

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamdhan, Risky, 2021. Dampak Usahatani Komoditas Porang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*.
- Ali, M.S.S., A. Yunus, D. Salman, E.B. Demmallino, 2018. “Rasionalitas Petani dalam Merespons Perubahan Kelembagaan Penguasaan Lahan dan Sistem Panen pada Usaha Tani Padi”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 14, No.1: 1-14.
- Arifin, 2020. Tanam Umbi Porang, Paidi dari Pemulung jadi Miliarder. (*online*). (<https://smol.id/2020/02/05/tanam-umbi-porang-paidi-dari-pemulung-jadi-miliarder/>, diakses pada tanggal 10 februari 2021)
- Burano, R. S., & Fadillah, A, 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Petani Padi Sawah Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur. *Menara Ilmu*, 14(2).
- Chairiyah, N., N. Harijati, dan R. Mastuti, 2014. Pengaruh Waktu Panen Terhadap Kandungan Glukomanan pada Umbi Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) Periode Tumbuh Ketiga. *Research Journal of Life Science*, 1 (1) : 37-42.
- Dawam, 2010. *Kandungan Pati Umbi Suweg (Amorphophallus campanulatus) pada Berbagai Kondisi Tanah di Daerah Kalioso, Matesih dan Baturetno*. [Tesis]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Deckiyanto Firmansyah, 2013. Efektifitas Kebijakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Berdasarkan Surat Edaran Direksi Nose: S.09cDIRADK/032010 Atas Keuntungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi di Bank Rakyat Indonesia Unit Sleko Cabang Madiun). *Jurnal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*.
- Departemen Pertanian, 2004. *Ketahanan Pangan dan Penyedia Lapangan Kerja*: Jakarta.
- Dewanto, J. dan B. H. Purnomo, 2009. *Pembuatan Konyaku dari Umbi Ilesiles (Amorphophallus oncophyllus)*. [Tugas Akhir]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian, 2020. *Basis Data Ekspor-Impor Komoditi Pertanian*.
- Dirjen Tanaman Pangan, 2019. *Petunjuk Pelaksanaan Budidaya Porang*. Kementan, Jakarta.
- Everett, C. E. (2011). Transformation of Newspapers in the Technology Era. *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communication*, 2(2), Começa na 102.
- Faridah, A., Widjanarko, S. B., Sutrisno, A., & Susilo, B., 2012. Optimasi Produksi Tepung Porang Dari Chip Porang Secara Mekanis Dengan Metode Permukaan Respons. *Jurnal Teknik Industri*, 13(2), 158. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol13.no.2.158-166>.

- Fatchiya, Anna. Siti Amanah, Yatri Indah Kusumastuti, 2016. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. BogoVol. 12 No. 2.
- Gunawan, G, 2020. Adopsi Inovasi Padi Organik Berbasis Kemitraan Di Desa Banyuputih Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 4, Nomor 3 (2020): 604-613
- Haryanto, Adi, 2020. Lewat Program Gratiexs Kementan Dorong Petani Porang Tingkatkan Produksi. (*online*). (<https://daerah.sindonews.com/artikel/jabar/18907/lewat-program-gratiexs-kementan-dorong-petani-porang-tingkatkan-produksi>, diakses pada tanggal 10 Februari 2021).
- Harinta, Yos Wahyu. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Inovasi Pertanian Di Kalangan Petani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Heliawati, Ali, M.S.S., D. Salman, R. Mappangaja, 2015. “Social Capital and Economic Behavior of Farmers”, *International Journal of Scientific and Technology Research*, Vol. 4, No.1: 89-91.
- Hidayat, R., Dewanti, F.D, dan Hartojo , 2013. Tanaman porang karakter, manfaat dan budidaya. Graha ilmu . Yogyakarta.
- Hidayat, R., & Purwadi, P. 2021. Pengembangan Inovasi Pembibitan Porang (*Amarphopallus Onchophyllus* L.) di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* (Vol. 5, No. 1, pp. 495-508).
- Husnah, N., M.S.S. Ali, D. Salman, P. Hijjang, D. Djufry, A.A. Amrawaty, 2015. “Merging Intigenous and Modern Knowledge in Agricultural Development”, *International Journal of Agricultural System*, Vol. 2, No. 2: 141-151.
- Kaptiningrum, P., 2020. Pendampingan Ibu-Ibu PKK Desa Sutapranan Dalam Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Budidaya Umbi Porang Yang Bernilai Ekonomi Tinggi. *Soeropati*, 3(1), 1-12.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Koswara, S, 2013. *Teknologi Pengolahan Umbi-umbian: Pengolahan Umbi Porang*. [Modul]. Institute Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Eli & PBT Ahli Madya, 2020. Pelepasan “Varietas” Tanaman Porang Untuk Mendorong Penyediaan Benih Dan Program Pengembangan Tanaman Porang Secara Luas. (*online*). (<http://bbppmbtph.tanamanpangan.pertanian.go.id/index.php/berita/383>, diakses pada tanggal 10 februari 2021)
- Mardikanto, T, 1988. *Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta.
- Miles & Huberman, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya

- Mosher, A.T, 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jasnaga. Jakarta.
- Monulandi, M. M., Dumais, J. N., & Pangemanan, L. R. 2016. Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Oleh Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2A), 303-314.
- Mundy. P, 2000. *Adopsi dan Adaptasi Teknologi Baru*. PAATP3. Bogor.
- Mundiyah, A. I., Tahir, R., & Angka, A. W. 2021. Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Galung Tropika*, 10(2), 146-155.
- Nurmianto, E., Arino Anzip, W., & Udisubakti, C, 2020. Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Potensi Porang Kabupaten Nganjuk. *Pengembangan Ekonomi Lokal*, 1, 41.
- Pedoman Teknis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sektor Pertanian, 2013.
- Pratiwi, Pusdima Rahma. Siswanto Imam Santoso, dan Wiludjeng Roessali, 2018. Tingkat Adopsi Teknologi *True Shallot Seed* di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro : Semarang.
- Purwanto, A, 2014. *Pembuatan Brem Padat Dari Umbi Porang (Amorphophallus Oncophyllus Prain)*. Widya Warta, (01), 16–28.
- Rahayuningsih, Y, 2020. Strategi Pengembangan Porang (*Amorphophalus Muelleri*) Di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(2), 77-92.
- Ramadhani, Yulaika, 2019. Mengenal Tanaman Porang: Manfaat, Harga, Budidaya, & Nilai Bisnis.(online). (<https://tirto.id/mengenal-tanaman-porang-manfaat-harga-budidaya-nilai-bisnis-ekCF>, diakses pada tanggal 10 februari 2021).
- Rogers EM dan Shoemaker FF, 1971. *Communication of Innovations*. The Free Press. New York
- Rogers, Everett M., 1995. *Diffusion of Innovation. (Third Editions)*. The Free Press, A. Division of Macmillan Publishing C. Inc. New York
- Rogers, E.M. 2003. *Diffusion of Innovations. Fifth Edition*. The Free Press. New York.
- Sari, R., & Suhartati, 2015. Tumbuhan Porang: Prospek Budidaya Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry. *Info Teknis Eboni*, 12(2), 97–110.
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar: Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta
- Soetarto, S., Simbolon, B. R., & Zebua, S, 2020. Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Hasil Panen Padi. *Jurnal Governance Opinion*, 4(2), 150-169.
- Stake, Robert E. 1994. “Case Studies” in Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.). “Handbook of Qualitative Research”, Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.

- Straub, E.T. 2009. Understanding technology adoption: theory and future directions for informal learning. *Review of Educational Research*, 79 (2): 625 – 649.
- Suhardedi, Cecep, Binuang & Widyaiswara, 2020. *Potensi Tanaman Porang*. Balai Besar Pelatihan Pertanian.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwoto, 2005. Iles-iles (*Amorphophallus muelleri Blume*); Deskripsi dan Sifat-sifat Lainnya. *Biodiversitas*, 6 (3) : 185-190.
- Wahyuningtyas, R. D., R. Azrianingsih, dan B. Rahardi, 2013. Peta dan Struktur Vegetasi Naungan Porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Biotropika*, 1 (4) : 139-143. 109.
- Wardah, S., D. Salman, A. Agustang, I.M. Fahmid, 2017. “The Contestation of Organic and Non Organic Agricultural Knowledge in Sustainable Agriculture”, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol.8, No.2: 235-246.
- Wijanarko, S.B., A. Sutrisno, dan B. Susilo. 2012. Optimasi Produksi Tepun Porang dari Chip Porang Secara Mekanis dengan Metode Permukaan Respons. *Jurnal Teknik Industri*. 13(2): 158±166.
- Wu, W., & Chen, H.-L, 2011. Effects of konjac glucomannan on putative risk factors for colon carcinogenesis in rats fed a highfat diet. *Journal of Agriculture and Food Chemistry*, 59, 989– 994.
- Wu, W.-T., Cheng, H.-C., & Chen, H.-L, 2011. Ameliorative effects of konjac glucomannan on human faecal β -glucuronidase activity, secondary bile acid levels and faecal water toxicity towards Caco-2 cells. *The British Journal of Nutrition*, 105, 593–600.
- Yafi, Ghazy Haidar, 2017. *Persepsi Dan Keputusan Petani Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Persemaian Tertutup*. Malang : Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Yasin, I. 2021. Sosialisasi Budidaya Tanaman Porang Di Lahan Kosong Pada Masyarakat Dan Petani Di Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 2(1), 70-77.
- Yunan, Z. Y., Permana, H., Aprilia, D., & Abdullah, F., 2020. Peranan Pemerintah dan Optimalisasi Sektor Pertanian dengan Sinergitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah-Agribisnis dan Agriculture Trust Fund. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 10(1), 24-38.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang “Adopsi petani terhadap tanaman baru berbasis program pemerintah kredit usaha rakyat (KUR) porang”. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

A. Identifikasi Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Luas Lahan :
6. Lama bertani :
7. Kategori Informan :

B. Daftar Pertanyaan

I. Proses Adopsi Tanaman Porang.

1. Siapa-siapa yang pertama kali memperkenalkan tanaman porang di Desa Talumae (H. Syahrudi Alrif)?
2. Bagaimana karakteristik orang tersebut dilihat dari strata sosial, strata ekonomi, dan hubungan-hubungan sosial?
3. Bagaimana tahapan-tahapan didalam tanaman porang dikenal dan diadopsi oleh warga lainnya (kelompok tani Semangat Milenial) sehingga berperan sebagai *early adopter*?
4. Bagaimana tahapan-tahapan didalam tanaman porang diadopsi oleh warga desa yang lebih luas, sehingga berperan sebagai *late adopter*?
5. Bagaiaman aspek/unsur (agronomis, ekonomis, sosiologis dan sebagainya) dari tanaman porang yang menunjukkan ciri kebaruan dibanding tanaman lain yang berkembang pada desa selama ini?
6. Bagaiamana hasil (produksi dan pendapatan) yang dicapai oleh masing-masing kelompok adopter tanaman porang?
7. Bagaimana tahapan- tahapan adopsi setiap petani tanaman porang pada tahap kesadaran., minat, evaluasi, percobaan, dan penerimaan atau penolakan menurut rogersts?

II. Kecepatan Adopsi Tanaman Porang.

1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh orang yang pertama menanam porang mulai dari dia mendapatkan informasi awal tentang tanaman porang hingga melakukan budidaya tanaman porang dan memasarkannya?

2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh *early* adopter (kelompok tani Semangat Milenial) dari tahap mengenal tanaman porang hingga mengadopsinya untuk dipelihara hingga menghasilkan?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan *late* adopter untuk mengadopsi tanaman porang mulai dari pertama kali mendengar tentang tanaman porang hingga dia menanam dan mendapatkan hasilnya?

III. Peranan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam adopsi tanaman porang.

1. Bagaimana tata cara mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR)?
2. Berapa jumlah kredit usaha rakyat (KUR) yang diterima?
3. Bagaimana cara pemanfaatan kredit usaha rakyat (KUR) dalam proses adopsi tanaman porang?
4. Bagaimana proses pengembalian pinjaman kredit usaha rakyat (KUR)?
5. Bagaimana persepsi adopter terhadap peranan kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan tanaman porang ?

Semua hasil wawancara akan ditulis lengkap dalam sebuah catatan lapangan hasil pengumpulan data.

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

- Bapak Syaharuddin Alrif



- BPP Watang Sidenreng



(Bapak A. Oddang)

- Anggota kelompok tani Semangat Milenial



(Bapak Mansur Dalle)



(Bapak Andre Ade Alrif)



(Ibu Meria Jamal)



(Bapak Ilham Bardah)



(Bapak Haryono)

- Petani KUR Porang



(Bapak Sulaiman)



(Bapak Ramli)



(Bapak Ridwan)

Lampiran 3 Data Anggota Kelompok Tani Semangat Milenial

DAFTAR CALON PETANI CALON LOKASI (CPCL)

KELOMPOK TANI TERPADU : SEMANGAT MILENIAL
 DESA : TALUMAE
 KECAMATAN : WATANG SIDENRENG
 KABUPATEN : SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI : SULAWESI SELATAN
 KOORDINAT :

No	NAMA.	JABATAN	ALAMAT	LUAS LAHAN	Status (P/PP)
	Andreade Alrif	Ketua	Pangkajene	2.00	
	Mansur Dalle	Sekretaris	Massepe	1.50	
	Meris Jamal	Bendahara	Rappang	1.00	
	Rusdi	Anggota	Talumae	0.97	
	Hamlah, K	Anggota	Talumae	1.00	
	H. M. Yasin Ali	Anggota	Pangkajene	2.00	
	Hj. Arifa Lado	Anggota	Pangkajene	1.50	
	Erna	Anggota	Rappang	1.00	
	Naisa	Anggota	Massepe	0.85	
	Muh. Nasrul	Anggota	Tanrutedong	0.75	
	Hamka Ahmad	Anggota	Rappang	1.00	
	H. Sudirman	Anggota	Barukku	1.50	
	Muh. Iham Bardah	Anggota	Tanrutedong	1.50	
	Baharuddin	Anggota	Damai	0.95	
	Benny Kahar	Anggota	Rappang	0.80	
	Adri Panto	Anggota	Talumae	2.00	
	Dandi	Anggota	Rappang	1.00	
	Hj. Firda	Anggota	Barukku	1.00	
	Madi Landong	Anggota	Kalosi Alau	1.00	
	Ir. Edy Sahlan Sellang	Anggota	Rappang	1.00	
	Fian	Anggota	Rappang	0.78	
	Andi Samsul	Anggota	Bulu Konyi	1.25	
	Muh. Gazali	Anggota	Cipo	0.70	
	Iham Pangasa	Anggota	Kalosi	1.00	
	Rij Akbar Nur	Anggota	Lanrang	1.00	
	Sultan S	Anggota	Centrana	0.95	
	Andi Salman, M	Anggota	Baranti	1.50	
	Ade Muhadir, M	Anggota	Barukku	1.00	
	Wahid Hasim	Anggota	Pangkajene	1.50	
	Ishak Alrif	Anggota	Pangkajene	2.00	
	Riyanti Makmur	Anggota	Amparita	0.70	
	Mallatifian	Anggota	Talumae	2.00	
	Fatma Intang Alrif	Anggota	Pangkajene	2.00	
	Guswana	Anggota	Pangkajene	1.50	
	Ridwan	Anggota	Pangkajene	0.90	
	Junaedi	Anggota	Bila	1.00	
	Helmi Rusli	Anggota	Rappang	0.75	
	Total =			46.36	

PPL Desa Talumae



MUH. RIIAL SYAMSUL, S.Pt.M.Si
 Nip : 19830316201001 1 022



Ketua Kelompok Tani Terpadu
 "SEMANGAT MILENIAL"

KELOMPOK TANI
 "SEMANGAT MILENIAL"

ANDREADE ALRIF
 Hp: 081 247 896 785

Mengetahui



ABSENSI PETANI KT. MILENIAL

Hari/Tanggal: Rabu/ 28 Juli 2021

NO	NAMA	LUAS LAHAN (Ha)	LOKASI LAHAN	TANDA TANGAN	KET
1	Jamal	70 Are	Petani 1		
2	Hamka	1	Petani 1		
3	Iwan / I. HAM.	1	Petani 1		
4	Rusdi	87 Are	Petani 1		
5	H.Padlang	2,7 Ha	Petani 1		
6	Lamadi	70 Are	Petani 1		
7	H.Yasin Ali Ripa	1,28 Ha	Petani 1		
8	Sultan	65 Are	Petani 1		
9	Canra	60 Are	Petani 1		
10	Jasmika	1,70 Ha	Petani 1		
11	Dodding	70 Are	Petani 1		
12	H. Emmang	1 Ha	Petani 1		
13	Mansur	1,38 Ha	Petani 2		
14	Ride	50 Are	Petani 2		
15	Haryono	50 Are	Petani 2		
16	Ishak	50 Are	Petani 2		
17	Agus	50 Are	Petani 2		
18	Ilo	50 Are	Petani 2		
19	Nasaruddin	50 Are	Petani 2		
20	Laco	1	Petani 2		
21	HJ.Bunga Intang	50 Are	Petani 2		
22	Iwan kare	80 Are	Petani 2		
23	Rohani Janggo	1,5 Ha	Petani 2		
24	WA Cinnong	3 Ha	Petani 2		
25	Sulaeman	50 Are	Petani 2		
26	Ladode	50 Are	Petani 2		
27	Lakampi	50 Are	Petani 2		
28	WA Sewang	1	Petani 2		
29	Kadir	40 Are	Petani 2		
30	WA Onjo	30 Are	Petani 2		
31	Darman	50 Are	Petani 2		
32	Ade Alrif	50 Are	Petani 2		
33	Amir SL. Mallori	80 Are	Petani 2		
34	Addo	50 Are	Petani 2		
35	Atto	50 Are	Petani 2		
36	Salling	50 Are	Petani 2		
37	Mail	1	Petani 2		
38	Salman	50 Are	Petani 2		
39	Nasir	50 Are	Petani 2		
40	Tahir	50 Are	Petani 2		
41	Latemma	50 Are	Petani 2		
42	Ayub	50 Are	Petani 2		

43	Elshaban	50 Are	Petani 2		
44	A. Elar	50 Are	Petani 3		
45	Awal	50 Are	Petani 3		
46	Harmuan	50 Are	Petani 3		

Lampiran 4 Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian

 **PT. AL-FATIH PORANG INDONESIA**
Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan
Tel : 0813-4256-1322, Email : alfathporang@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
Nomor: 11.001/API/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur PT. AL'FATHI PORANG INDONESIA, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Riska Maulina Muchsen
NIM : G021171016
Prog. Studi : Agribisnis

Telah selesai melakukan Penelitian di PT. AL'FATHI PORANG INDONESIA dengan judul penelitian " **Adopsi Petani Tanaman Baru Berbasis Program Pemerintah (Studi Kasus Pengembangan Porang di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap).** Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

SIDRAP, 18 AGUSTUS 2021

 **PT. AL-FATHI PORANG INDONESIA**
ANDRE ADE ALRIE
Direktur

 Dipindai dengan CamScanner
Facebook : Porang Sidrap Sulsel, Instagram : @porangsidrap Sulsel, Youtube : Porang Sidrap Sulsel

Catatan Hasil Wawancara ke-1

**CATATAN HARIAN HASIL WAWANCARA BEBERAPA INFORMAN
PENELITIAN SKRIPSI RISKA MAULINA MUCHSEN
“ADOPSI PETANI TERHADAP TANAMAN BARU BERBASIS PROGRAM
PEMERINTAH
(STUDI KASUS PENGEMBANGAN TANAMAN PORANG
DIKABUPATEN SIDENRENGG RAPPANG”**

1.	Nama	:	Mansur Dalle
	Status	:	Sekretaris Kelompok Tani/Petani Porang
	Asal Daerah	:	Massepe
	Waktu Wawancara	:	Selasa, 22 Juni 2020
	Tempat	:	Kebun Porang Desa Tallumae, Kabupaten Sidenreng Rappang.
	Pendidikan terakhir	:	SMA
	Umur	:	52 Tahun
	Luas Lahan	:	1.5 H
	Jumlah Anggota Keluarga	:	4
	Hasil wawancara	:	
<p>Nama Mansur Dalle, dipanggil pak Mansur, saya sebagai petani porang disini (Kebun porang Desa Tallumae), dan juga sekretaris kelompok tani. Satu satunya pekerjaan saya sekarang adalah sebagai petani. Saya kenal porang di Desa Tallumae saat berkunjung secara langsung dilahan milik H. Syahar pada bulan Desember 2019. Dulunya saya diajak secara langsung bapak untuk menanam porang. Saya menilai tanaman ini baik karena di youtube diperlihatkan, saya taumi. contohnya, nilainya juga tinggi, mudah tanam sehingga menjadi tertarik dengan ajakannya ini pak Syahar. Jadi saya kenal tanaman porang dari Bapak H. Syahar. Kebetulan saya ini ada hubungan keluargaku dengan bapak jadi saya dikenal bapak dan diajak untuk menanam porang pada saat itu.</p> <p>Pertamakali menanam porang pada tanggal 7 Januari 2020, Semua modal bertani tanaman porang ini dimodali oleh Pak Syahar, baik itu berupa lahan, bibit juga, pestisida, dan pupuk. Saya hanya bermodal tenaga saja. tinggal kerja saja.</p> <p>Saya dan semua petani disini belum ada panen, karena dilanjutkan penanamannya ke musim kedua. Menanam hingga masuk musim kedua dan mau lanjut menanamnya hingga musim ke 3. Panen perdana pada musim pertama pada bulan 9 kemarin tahun 2020. Dan panen musim kedua lagi juga pada bulan 9 nanti mulai. Selain itu pertimbangan lain bahwa ditanam untuk musim berikutnya dengan hasil umbi yang semakin besar. Tetapi jugamenunggu pabriknya proses didirikan.</p>			

Jadi selama ini belum ada kegiatan penjualan umbi disini. Yang dilakukan adalah pemasaran, penjualan katak porang yang di hasilkan dari tanam porang. Saya memperoleh katak dari musim pertama berjumlah 40 kg, kemudian katak tersebut dijual, dimasukkan ke perusahaan (PT Al Fatih Porang Indonesia). Saya mendapat hasilnya katak 3 juta dari penjualan katak tersebut.

Porang ini memiliki kelebihan dibanding tanaman lain Porang ini kan dianggap kami adalah tanaman baru. Porang dapat berproduksi banyak dalam artian hasil produksi tinggi, hasil menjanjikan, dengan pendapatan rata-rata 460 juta perhektar. 1kg -3 kg /batang dengan anggapan harga terendah 8.000 rupiah. Pemasarannya dijamin oleh perusahaan yakni PT. Alfatih Porang Indonesia. Ini tanaman porang nantinya akan dijual perusahaan ke luar negeri dan harganya baik. Tanaman ini merupakan komoditi ekspor yang dikirim keluar negeri.

Rencana akan panen umbi ketika telah musim ketiga, nanti setelah keluar spora umbi. Dimana dua musim panen katak dan ketiganya nanti muncul spora umbi pada musim ketiga penanaman. Jadi artinya penanaman hanya sampai musim ketiga. Musim ketiga barulah sepenuhnya kita memperoleh pendapatan.

Saya menanam porang selama ini Alhamdulillah berjalan lancar, proses pemeliharaan jika ada hama/penyakit tinggal disemprot pestisida dikasi pupuk cair atau organik. Porang ini merupakan tanaman yang mudah ditanam karena tidak rewel dan sekali ditanam akan selalu tumbuh. Kalau proses penanaman dilakukan, mulai dari melakukan pengolahan lahan dengan membuat bedengan dan mencampurkan tanah dengan arang sekam . Manfaat yang diperoleh dari hal tersebut adalah tanah menjadi subur, sehat dan umbi yang dihasilkan tumbuh besar. Kemudian cukup di masukkan bibit porang dalam tanah. Dan melakukan pemeliharaan dengan cukup di berikan pestisida yang di sediakan. Tanaman porang ini juga bisa ditanam dengan tumbuhan lain juga. Saya tanam porang dan pohon pisang dilahan yang sama namanya itu tumpangsari.

Sebagai sekretaris anggota kelompok tani semangat milenial sejauh ini dilakukan adalah mengelola lahan sendiri dan juga berkomunikasi dengan pak ketua kelompok jika ada anggota mau bertemu , biasa juga ada tamu datang belajar disini saya sampaikan dan sama bndahara juga iyah ketika ada penyusunan proposal. Sedangkan kita sebagai kelompok berperan biasanya ketika kedatangan tamu dibantu dalam sosialisasi tanaman porang. Saya menjadi sekretaris di pilih oleh ketua kelompok tani.

Ada kredit usaha rakyat yang bisa digunakan petani sebagai fasilitas modal untuk tanam porang. Kalau kur itu untuk petani yang baru baru ini tanam porang. Kita yang awal atau pertama menanam porang disini .Belum ada program kur diadakan. Saya menanam porang di ajak oleh pak syahar. Semua modal dari tanam porang dimodali semua Pak Syahar, baik itu berupa lahan, bibit, saprodi lainnya dalam tanaman porang ini. Kita ini bermodalkan tenaga kerja saja dan keinginan menanam porang. Kalau nanti itu hasilnya dijual diperusahaan.

2	Nama	:	Sulaiman
	Status	:	Petani KUR Porang, Wiraswasta.
	Asal Daerah	:	Desa Tallumae
	Waktu Wawancara	:	Selasa, 22 Juni 2021
	Tempat	:	Kebun Porang Desa Tallumae, Kabupaten Sidenreng Rappang.
	Luas Lahan	:	50 are
	Pendidikan Terakhir	:	SMA
	Umur	:	49 Tahun
	Jumlah Anggota Keluarga	:	4
	Hasil wawancara	:	

Saya mengenal tanaman porang pada saat diadakan sosialisasi tanaman porang di Desa Tallumae pada bulan April 2020. Dulunya itu saya diajak sama Bapak Mansur ikut sosialisasi ke kebun untuk mau ada tanaman baru diperkenalkan yang tinggi harganya. Dalam kegiatan sosialisasi porang yang hadir adalah orang-orang dari PT Al Fatih Porang Indonesia sebagai perusahaan kebun porang di Desa Tallumae. Ada Bapak Syaharuddin Alrif sebagai pembicara dan anggota Kelompok Tani Semangat Milenial. Kegiatan ini mulanya saya ikuti karena mendapatkan informasi bahwa adanya tanaman baru yang bernilai tinggi untuk di perkenalkan oleh masyarakat.

Saya sebagai petani juga bekerja sebagai pedagang/wiraswasta sehari hari biasanya sambil bertani di lahan saya Pendapatan sebagai wiraswasta rata-rata 2 juta per bulan. Pendidikan terakhir saya yaitu SMA.. Saya mempunyai lahan milik sendiri untuk tanaman porang dengan di modali fasilitas kredit usaha rakyat. Saya menjalin hubungan dengan baik, seperti halnya saling berkomunikasi dengan Bapak Mansur salah satu Anggota Kelompok Tani Semangat Milenial. Pihak perusahaan pemberi jaminan KUR dan Anggota Kelompok Tani Semangat Milenial lainnya dalam proses pembelajaran budidaya tanaman porang. Saya selalu mengikuti sosialisasi dan belajar mengenai tanaman porang sehingga bisa dapat fasilitas KUR.

Ceritanya dulu pada bulan April 2020, Saya mendengar di desa Tallumae ada tanaman baru ditanam kemudian berlanjut ketika masyarakat sekitar dipanggil juga untuk ikut sosialisasi tanaman porang. Saya pertamakali tau ketika saya mengikuti kegiatan sosialisasi dikebun porang di Desa Tallumae. Sosialisasi yang diadakan oleh sekolah porang ini membuat saya tertarik untuk tanam porang. Apalagi adaji lahan dekat sini jadi mau juga ikut tanam dilahan sendiri. Selanjutnya saya mencari tahu melalui youtube mengenai budidaya tanaman porang. Saya jadi tau ada petani , paidi namanya yang sukses menjadi milyader karena porang. Saya yakin untuk tanam porang ini karena pada bulan Juli saya datang di kebun saat panen porang bersama pak mentri pertanian. Saya menilai tanaman porang ini bagus setelah banyaknya orang berdatangan pada panen porang. Saya tambah yakin pada saat itu untuk tanam ini porang karena

sudah ada berhasil panen porang. Saya mulai menanam porang pada Bulan 11 tahun 2020 setelah berhasil sebagai menerima kredit.

Pada saat proses sosialisasi Kendala saya dan petani lain yang mau itu menanam juga adalah Modal. Jadi Kami ini bilang sama bos (Pak H Syaharuddin Alrif), bagaimana ini kami mau menanam tapi tidak punya modal. Dan itu hari kami dicarikan jalan keluar yaitu dengan ada ini bantuan KUR.

Selama ini tanaman porang saya di kebun itu baik baik kondisinya, kalau misalkan ada masalah tinggal bilang ke perusahaan akan dicarikan jalan keluarnya. Saya sementara ini melakukan panen katak porang dan rencana akan melanjutkan penanaman porangnya ke musim kedua. Menurut saya tanaman porang inikan bisa dikatakan tanaman baru oleh kita, menurut saya ini tanaman yang tidak repot dan mudah tanamnya dari tanaman lain. saya pernah menjadi petani sawah, sudah lama sekalimi dan sering banyak rusak padi karena hujan deras. Kalau ini porang tidak pernah rusak walaupun sudah hujan deras dan ini juga tanaman harga tinggi diekspor, tanaman lainkan biasanya di jual dipasar tradisional. Porang ini mudah untuk ditanam, terutama dari segi pemeliharannya tidak merepotkan seperti tanaman lainnya. Dilakukan penyemprotan satu kali satu bulan dan jika dibiarkan saja didalam tanah tetap porang ini bisa tumbuh. Tanaman porang merupakan komoditi ekspor sedangkan tanaman lain hanya dapat di jual ke pasar tradisional. Penghasilannya dari porang yang tinggi dari tanaman lainnya. Saya mengatakan hasil produksi yang di peroleh tanaman porang bukan hanya berada didalam tanah yaitu berupa umbi. Tetapi juga hasil produksi yang di peroleh juga ada pada daun yang berupa katak porang yang dapat bernilai ekonomis ketika dijual. Porang ini juga menjadi komoditas superprioritas oleh pemerintah.

Hasil produksi tanaman porang ini, belum ada karena kondisinya sementara masih melakukan panen katak dan belum memutuskan panen umbi karena akan melanjutkan penanaman ke musim kedua dengan alasan bisa bertambah hasil produksinya, kita lebih untung. Semacam kita investasi makin lama ditanam makin banyak juga untung. KUR adalah program yang diberikan oleh pemerintah semacam fasilitas dana untuk modal usaha kita. Saya adalah bertani porang dengan modal KUR. Tata cara saya mendapatkan kredit usaha rakyat dengan daftarkan diri, membuat mengajukan dengan menyediakan berkas yang sesuai syarat ke perusahaan. Lalu perusahaan meneruskan pengajuan ke bank BRI sebagai perbankan yang menyediakan dana. Bank BRI yang akan menentukan bahwa kita layak atau tidak layak menerima bantuan KUR. Bank BRI melakukan survey lapangan bahwa calon penerima, apakah benar-benar memiliki lahan dan calon penerima bebas dari pinjaman/kredit lainnya. Setelah Saya berhasil lolos , memenuhi kriteria oleh pihak BRI. Pihak perusahaan PT. AL Fatih Porang Indonesia memberikan rekomendasi untuk pencairan dana KUR ke pihak perbankan(BRI).

Jumlah kredit usaha rakyat (KUR) yang diterima yaitu sebesar 25 juta rupiah. Uang tersebut di transfer ke pihak perusahaan PT Alfatih Porang. Masyarakat penerima bantuan KUR ini tidak diberikan bantuan dalam

	<p>bentuk uang tunai , uang, Tetapi diberikan dalam bentuk bibit tanaman porang sejumlah 7.500 biji dengan seharga 20 juta , fasilitas pengolahan lahan dan biaya pengolahan lahan seharga 1 juta , lalu pupuk, herbisida dan pestisida diberikan dengan seharga 4 juta. Jadi kredit yang diterima tidak dalam bentuk uang tunai tetapi langsung dalam bentuk keperluan dalam menanam porang dari perusahaan. Semua fasilitas KUR porang yang diterima langsung dipakai dilahan untuk menanam porang. Biaya pengolahan lahan yang disediakan, bibit, pupuk, herbisida dan pestisida yang telah berikan. Semua fasilitas digunakan keseluruhan dengan baik dan selama ini, fasilitas kredit yang digunakan cukup selama penanaman porang.</p> <p>Proses pengembalian pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) yang nanti sayalakukan satu kali dalam satu tahun. Belum ada pengembalian pinjaman yang dilakukan karena nanti pada bulan September jadwalnya. Pengembalian ini bisa dilakukan dengan membayar lunas pinjaman. Tetapi kalau belum mendapatkan hasil yang sama dengan jumlah pinjaman, nantinya ada diberikan kebijakan oleh perusahaan dengan melakukan pembayaran yakni bunga pinjaman saja sejumlah 1,5 juta. Pembayaran ini bisa dibayar dengan penghasilan panen katak porang dimusim pertama nantinya. Saya menganggap adanya KUR ini sangat bermanfaat bagi petani. Kita bisa ikut menanam porang, tanpa adanya Kur, saya dan petani lain tidak dapat menanam porang karena menanam porang memiliki modal yang cukup banyak. KUR ini, petani yang tidak memiliki modal yang cukup dapat terbantuan dengan adanya KUR</p>		
3	Nama	:	Ramli
	Status	:	Petani KUR Porang
	Asal Daerah	:	Desa Tallumae
	Waktu Wawancara	:	Senin 28 Juni 2021
	Tempat	:	Kebun Porang Desa Tallumae, Kabupaten Sidenreng Rappang.
	Umur	:	29 Tahun
	Pendidikan Terakhir	:	SMA
	Jumlah Anggota Keluarga	:	4
	Luas Lahan	:	50 are
	Hasil wawancara	:	
	<p>Saya sebagai petani dek kenal tanaman porang dari anggota Kelompok Tani Semangat Milenial. Bapak Mansur. Proses kenal ini porang dilakukan melalui sosialisasi di kebun perusahaan (Kebun Porang Desa Tallumae). Pada bulan April 2020, Sosialisasi porang mulai ku ikuti. Saya petani juga wiraswasta, sebagai pedagang eceran dirumah dan juga menjual di pasar. Dan kebetulan ada ini lahan makanya jadi petani juga dek.</p> <p>Saya tidak bergabung organisasi atau kelompok tertentu. Sehari hari sibuknya berdagang dan bertani. Penghasilan saya didapatkan dari</p>		

berdagang eceran, juga bertani tanaman porang dan ada juga kacang saya tanam dilahan (tumpangsari). Lahanku luasnya 50 are tidak jauh jaraknya dari rumah.

Selalu berhubungan baik dengan pegawai perusahaan karena sering komunikasi mengenai KUR, .karena perusahaan ini kan sebagai offteker atau penjamin kita menanam pake KUR. Dengan anggota kelompok tani dan petani KUR lainnya juga hubungannya baik, sering sharing-sharing tentang porang. Semua yang disana teman, orang dikenal sebelum menanam jadi kita percaya. Kita biasanya membicarakan mengenai budidaya tanaman porang dan kegiatan sosialisasi sekolah porang, atau juga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan porang, dan sering-sering kunjungan di kebun perusahaan (PT AL Fatih Porang Indonesia) a, Anggota Kelompok Tani Semangat Milenial untuk belajar, melihat penanaman porang mereka yang sudah berhasil.

Mulai dari Bulan 4 tahun 2020, saya dan masyarakat sekitar kebun porang di Desa Tallumae dipanggil untuk mengikuti sosialisasi di kebun porang. Waktu itu saya baru tau dan sadar ada tanaman baru ini mau ditanam, pada saat saya ikut sosialisasinya dek . Sosialisasinya itu kami diperkenalkan dan diajak dek untuk menanam tanaman porang. Banyak sekali manfaat dan keunggulan dari tanaman porang ini yang di jelaskanki dek pada saat sosialisasi begitupun cara tanamannya jg, diperlihatkan secara langsung cara tanam. Jadi saya pada saat itu sudah ada minat untuk mau juga menanam porang dek. Saya juga mencari tahu lebih detail tanaman porang melalui youtube atau internet. Selain dari sosialisasi, saya belajar banyak dari internet/youtube, hasil belajar saya di kebun porang bersama anggota kelompok tani semangat milenial dan melihat keberhasilannya panen perdana porang di Bulan Juli 2020. Saya menilai tanaman porang ini prospeknya baik dek tapi itu tidak cukup untuk saya, makanya saya belajar dan mencari tahu lagi ini tentang tanaman porang.

Saya mulai tanam porang dilahan itu pada bulan November 2020. Mulai budidayanya tanaman porang dilahan milik sendiri dengan modal bantuan kredit KUR. Tanpa bantuan KUR, mungkin saya tidak menanam porang sekarang karena menanam porang memiliki modal yang banyak dek. Dengan adanya lahan saya seluas 50 are juga menjadi pendukung untuk menanam porang.

Saya sangat menerima dengan adanya tanaman porang di Desa Tallumae, sejauh ini tanaman porang yang saya tanam berjalan dengan lancar. Adapun masalah yang dihadapi selama saya menanam biasanya , ada hama dan penyakit tanaman. Tapi itu semua dapat di selesaikan dengan penyemprotan pestisida, herbisida secara rutin. Saya ketika sudah tiba musim panen porang tetap akan melanjutkan lagi penanaman porangnnya seperti yang dilakukan petani porang lain. Karena makin lama ditanam porang, makin besar hasilnya nanti dek.

Tanaman porang dapat dianggap tanaman yang mudah ditanam karena selama ini saya tidak kesulitan melakukan budidayanya, mulai dari pengolahan lahan, pemeliharannya ,dan ini sudah hampir panen. Terkadang ada masalah yang terjadi di tanaman porang ini, itupun

hanya sedikit dan mudah teratasi. Porang ini juga yang saya tau, sangat bernilai ekonomis, artinya harganya bagus dijual, menguntungkan bagi petani sehingga kami suatu saat nanti bisa meningkatkan pendapatan dan banyaknya peminat porang ini dari berbagai perusahaan luar negeri sebagai bahan baku, misalkan untuk kosmetik, obat-obatan dan ada juga makanan makanya porang banyak diekspor.

Saya belum ada dek penghasilan yang didapatkan dari porang karena baru-baru kita tanam juga, belumpi waktu panennya. Kalau sekarang masih sementara panen katak porang. Hasil produksi porang yang diperoleh masih dalam hasil katak, itupun belum selesai semua, masi proses dan kalau mengenai pendapatan yang di peroleh tentu juga belum ada karena belum melakukan penjualan katak serta umbi porang.

Jadi saya bulan April 2020 mulai tau porang kemudian setelah 5 bulan lamanya , ikut-ikut sosialiasi, belajar, pengajuan KUR, kemudian pada bulan November 2020 baru mulai melakukan penanaman porang di lahan milik sendiri dek. Soal KUR, saya mendapat KUR dengan tata cara, melengkapi berkas sesuai persyaratan KUR. Bekas di kumpul ke perusahaan PT. Alfatih Porang. Diteruskan berkas tersebut ke pihak bank kemudian dilakukan pengecekan berkas . Untuk lebih lanjut juga dilakukan pengecekan lahan saya oleh pihak perusahaan dan BRI. Saya telah memenuhi semua persyaratan, kemudian dilakukan proses penandatanganan akad kredit sebagai bentuk persetujuan kami untuk menerima bantuan dana KUR. Dana KUR cair melalui rekening yang di pegang oleh perusahaan , saat saya telah menandatangani, bahwa benar benar saya telah menerima dana KUR. Perusahaan memberikan bantuan KUR bukan dalam bentuk tunai, artinya saya menerima dana KUR bukan dalam bentuk uang.

Saya menerima bantuan dana KUR dalam bentuk bibit porang sejumlah 7.500 biji , saprodi yaitu diantaranya ada pupuk cair 7 botol, pupuk padat 10 bungkus, untuk biaya tenaga kerja 1 juta, pestisida untuk racun rumput ada dua macam yaitu pra tumbuh 10 dan pas tumbuhnya 10 juga, herbisida atau racun ulat 3. Jadi Saya dek dapat KUR totalnya semua 25 juta, uang tersebut dialokasikan dalam bentuk semua keperluan- keperluan dalam penanaman porang.

Pemanfaatan KUR ini saya lakukan dengan menggunakan semua hasil dari dana kur yang di berikan oleh perusahaan dilahan saya untuk tanam porang. Proses pengembalian kur dilakukan satu kali setahun dibayar. Dan jika saya tidak dapat membayar sepenuhnya maka akan ada kebijakan oleh perusahaan ketika belum bisa dibayar KUR. Ada keringanan pembayaran bunga dari kredit saja. Dengan adanya KUR, Saya menjadi petani porang sekarang yang suatu saat dapat menghasilkan pendapatan, penghasilan yang banyak. Tanpa KUR saya tidak memiliki modal untuk menanam porang. Suatu kebanggaan tersendiri dengan menanam porang, apalagi tanaman ini mulai viral dimana-mana, sudah banyak tau dan kini saya sudah menanamnya.

4	Nama	:	Andre Ade Alrif
	Status	:	Petani Porang/ Direktur PT. Alfatih Porang Indonesia, Ketua KT Semangat Milenial
	Asal Daerah	:	Kecamatan Pancarijang, Kabupaten Sienreng Rappang
	Waktu Wawancara	:	Sabtu/ 03 Juli 2021
	Tempat	:	Kebun Porang Desa Tallumae, Kabupaten Sidenreng Rappang.
	Pendidikan Terakhir	:	SMA
	Umur	:	39 Tahun
	Jumlah Anggota Keluarga	:	2
	Luas Lahan	:	2 Hektar
	Hasil Wawancara	:	
<p>Nama lengkap saya Andre Ade Alrif, biasa dipanggil dengan Ade. Saya adalah petani tanaman porang sekaligus direktur utama perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia. Pertama kali tanaman porang ini ditanam dengan membuka lahan percobaan seluas 1 hektar. Saya merupakan adik dari pak dewan jadi pada waktu itu. Jadi, saya bersama-sama mulai menanam tanaman porang pada bulan desember 2019. Ide untuk menanam ini berasal dari kakak saya sendiri yaitu Bapak Dewan. Kebetulan ada lahan orang tua disana (desa tallumae) makanya cocok untuk mulai menanam. Awal mulanya ini menanam porang di lahan, ada teman masuk memberikann masukan cara menanam. Saya ini dulunya bukan petani. Saya belajar otodidak untuk menanam. Teringat pada waktu saat kecil pernah menanam singkong dan menggunakan arang sekam kemudian hasil singkongnya besar. Tanaman porang dan tanaman singkong sama sama sejenis umbian, makanya saya inisiatif untuk harus memakai arang sekam, karena arang sekam itu fungsinya dia bisa menarik air dan ketika musim kemarau dia bisa tarik air dari tumbuhan lainnya dan bisa mengatur PH tanah serta hamanya kurang.</p> <p>Saya melakukan menanaman perdana dengan menyetir trator, menyetir ekskavator, dan semua dilakukan serta juga belajar melakukan sendiri. Bapak syahar dari penanaman porang ini saling membantu dengan saya. Bapak syahar menyampaikan kepada saya tanaman ini baik untuk ditanam. Kemudian saya mengambil bibit tanaman porang dari berbagai daerah, salah satunya bibit porang ini didapatkan dari hutan maros. Mengambil bibit tersebut dari pengumpulnya. Sebanyak kurang lebih 7 ton.</p> <p>Saya dan bapak syahar menyatukan pikiran mengenai bagaimana baiknya ini tanaman untuk ditanam. Saya sebagai teknisnya disana. Modal awal yang dipakai dari modal sendiri untuk menanam porang. Modal dari keluarga yang dikumpulkan. Lahan yang digunakan merupakan lahan milik keluarga. Kemudian saya kelola, dulunya lahan tersebut adalah lahan tanaman jambu mente kemudian di ubah menjadi tanaman porang dan ada juga tanaman pisang. Lahan tanaman porang disana berjumlah 46,36 H yang sebagian milik orang tua dan sebagian dibeli.</p>			

Saya juga adalah ketua kelompok tani. Kelompok tani ini mulai dibentuk pada bulan Desember 2019 pada saat dimulainya pembukaan lahan. Berkaitan dengan hubungan saya dengan anggota kelompok tani baik. Biasanya saya melakukan diskusi pada malam hari mengenai porang ini. Biasanya dilakukan satu minggu sekali untuk berbagi ilmu. Karena, masing-masing memiliki pemahaman yang lain, maka kita pertemukan pemahaman tersebut. Jumlah anggota KT Semangat Milenial adalah 37 orang. Pembagian tugas dalam perusahaan yaitu teknis marketnya adalah perusahaan dan juga mengelola hasil panen tanaman porang. Bagian perkebunan itu adalah kelompok tani. Jadi karyawan perusahaan berbeda dengan KT Semangat Milenial. Kelompok tani sebagai petani yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola lahan. Perusahaan bagian penjualan dan marketnya dari manajemen perusahaan. Perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia merupakan milik perusahaan satu keluarga kami. Saya sedang sibuk dengan bertani tanaman porang, mengurus tanaman tersebut tidak ada yang lain.

Saya mulai sadar mengetahui tanaman porang pada tahun 2019 di bulan Desember. Bersama dengan Bapak Syahr untuk ikut menanam. Dan kemudian Bapak Syahr dan Bapak Ade pada saat itu otak saya dengan beliau menyatu. Keyakinan saya umbian-umbian itu besar. Bayangkan umbian-umbian itu estimasinya harga pasarannya itu 4000-an itu sudah masuk akal. Karena umbi-umbian kan walaupun sebesar kelereng kita tanam, selama berbulan-bulan bisa mencapai kg-an. Satu ons kita tanam bisa sampai kg-an. Jadi harga terendah seumpama 5rb per kg sudah masuk akal. Dan hasil analisis tanaman ini kan seperti kelapa, tidak ada matinya, artinya habis dipanen ada lagi yang tumbuh. Semua pelajaran ini didapatkan dari proses belajar sendiri.

Saya mulainya buka lahan satu hektar lebih. Dan itu hasilnya itu tidak baik, saya pakai pupuk kandang, pupuk kandang itu tidak baik karena pembawa pathogen. Berhasil-berhasilnya tapi lambat pertumbuhannya. Lebih satu musim baru bisa tumbuh. Sebenarnya tanaman porang ini yang saya pelajari selama ini dari pertamanya bahwa kegagalan porang itu menanam tidak ada sih sebenarnya. Hanya keterlambatan tumbuh. Umpamanya kita tanam bulan ini, mungkin baru tahun depan lagi baru bisa tumbuh. Apalagi ini tanaman porang ada musim tanamnya pada bulan 10,11,12,1,2. Kewaspadaan itu nanti bulan 2. Sebenarnya bulan 3, tetapi kita berhati-hati. Jangan sampai keterlambatan itu nantinya akan tumbuh pada bulan 9 berikutnya.

Menyadari adanya permasalahan pada penanaman pertama, kita menunggu 3 bulan. Pertumbuhan itu tidak ada. Terpaksa kita tanam lagi akhir bulan 2. Dan masuk bulan 9 dan 10 yang terlambat itu tumbuh semua. Yang di tanam lagi seluas 1 hektar diberikan arang sekam, kemudian selama 6 bulan yang didapatkan hamper 7 kg berat umbi tanaman porang yang ditanam pada bulan 2 tahun 2020. Jadi yang ditanam bulan 2 itu berhasil dengan panen perdana pada bulan 7 tahun 2020 di kebun sana.

Para anggota kelompok tani sudah banyak memiliki pengalaman selama ini. Yang mengambil alih sekolah porang biasa dari anggota kelompok dan juga anggota perusahaan sebanyak 7 orang. Kelompok tani semangat milenial bertani di kebun porang. Menurut saya tanaman porang ini beda dari pada yang lain karena bisa menjadikan petani berdasi, pendapatannya tinggi, perawatannya tidak rewel, dan banyak hal lainnya lagi yang membedakan. Ilmunya bertani didapatkan selama ini dari proses belajar belajar secara otodidak dan sharing satu sama lain sesama anggota kelompok dan juga bapak dewan.

Alasan saya memanggil orang-orang dan membentuk anggota kelompok tani karena saya tidak mampu mengerjakan semua tanaman tersebut dilahan itu dan sekaligus membuka lapangan kerja. Siapa yang ingin bertani makanya diajak menjadi anggota. 3 kali terbagi itu lahan sebanyak 46,35 hektar. Awalnya luas luas pembagian lahannya. Kini terbagi menjadi sedikit, karena banyak yang ingin berkebun, makanya lahan milik saya dan meri istri saya biasanya dibantu juga kelola oleh petani lain. Hal ini dikarenakan saya biasa tidak disana terus.

Jadi hasil pendapatan yang diperoleh dari lahan nantinya dibagi hasilnya. Hasil panennya belum adapi saya panen. Kalau pembagiannya itu 50:50 dengan pihak perusahaan dan juga petani begitupun untuk pendapatan bersihnya.

Selisih satu tahun perusahaan disana baru terbentuk. Perusahaan terbentuk untuk mengantisipasi karena petani tidak bisa atur CV dan melakukan ekspor, makanya dibuat perusahaan. Kalau kelompok tani itu adalah skalanya itu sebagai petani saja. Makanya dibuat perusahaan untuk persiapan industrinya. Jauh hari memang sudah diantisipasi untuk membangun perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia.

Sebenarnya kami disana sudah panen pertamakali musim pertama, tetapi umbi tersebut dikarantina kemudian ketika musim tanam, ditanam lagi. Sudah ada pendapatan yang diperoleh dari katak. Dijual ke petani kepada orang luar ketika datang berkunjung. Harga katak sekitar 250-300rb per kg. Pemasaran tentu sudah terjamin oleh perusahaan dan kami salah satu orang yang akan memenuhi kuota ekspor tanaman porang keluar negeri seperti yang telah dikatakan bapak menteri pertanian saat berkunjung. Saya sebagai ketua kelompok tani yaitu mengintruksikan anggota untuk mengerjakan sesuatu di kebun porang atau perawatannya. Saya sebagai orang yang mengevaluasi, apa apa saja yang cocok dengan tanaman porang contohnya arang sekam, pemupukannya yang sederhana. Saya juga sebagai direktur perusahaan yang menandatangani jika ada masyarakat menerima bantuan KUR. Saya bukan penerima bantuan KUR karena saya menanam pertamakalinya bersama-sama bapak dewan atau kakak saya dengan modal pribadi, lahan milik keluarga. Tapi menurut saya bantuan kur ini ada untuk masyarakat di desa tallumae dan sekitarnya yang mau betul menanam porang dilahannya, diberikan bantuan tersebut, karena ini kan tanaman modalnya cukup banyak jadi masyarakat yang kurang modal bisa juga ikut tanam. Jadi nanti sama-sama kita bisa mendapatkan keuntungan dan pendapatan yang tinggi.

5	Nama	:	Meria Jamal
	Status	:	Bendahara kelompok tani semangat milenial, petani tanaman porang/IRT.
	Asal Daerah	:	Rappang, Kecamatan Pancarijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.
	Waktu Wawancara	:	Sabtu, 03 Juli 2021
	Pendidikan Terakhir	:	SMA
	Umur	:	22 Tahun
	Jumlah Anggota Keluarga	:	2
	Tempat	:	Kebun Porang Desa Tallumae, Kabupaten Sidenreng Rappang.
	Luas Lahan	:	1 H
	Hasil wawancara	:	
<p>Nama biasanya dipanggil Meri. Sehari-hari saya sebagai ibu rumah tangga dan juga mendampingi suami. Awalnya saya kenal tanaman porang dari suami saya. Suami saya duluan tau dari pak dewan. Saya ikut-ikut bersama suami saya menanam ke lahan pada bulan Desember tahun 2019 di Desa Tallumae dan dibantu dikelola lahanku sama petani lain (anggota kelompok tani). Saya sebagai bendahara kelompok tani. Mendata data alat-alat, bibit yang ada kemudian dibagi-bagi ke anggota kelompok dengan bekerja sama dengan sekretaris/ dibantu. Modalnya ini semua dari uang pribadi keluarga.</p> <p>Belum adapi perhasilan dilahan saya yang seluas 1 hektar. Saya belum panen porang di lahanku. Menurutku tanaman porang penghasilannya kan banyak cuma waktunya yang lama. Kalau padi biasanya kan 3 atau 2 musim panen, sedangkan porang bisa disimpan satu tahun lebih supaya lebih besar begitu. Tambah lama, tambah bagus. Ituji, haruski sabar kalau menanam porang. Jadi perlu ada pekerjaan sampingan. Kalau dijadikan pekerjaan itu saja tidak bisa.</p> <p>Saya sudah panen katak dilahanku tapi sudah di bagi-bagi pas awal panen itu. Jika ada tamu biasa dia pergi ambil. Kalau saya tidak dijual waktu itu. Saya dulunya kekebun dan dipilih sebagai bendahara karena ada hal yang mau diajukan makanya dibentuk ini kelompok tani. Saya urus proposal karena kebetulan sayaji saja perempuan sendiri. Saya juga terpilih karena saya orang terdekat.</p> <p>Pertama-tama saya ikut menanam, karena rasa penasaranta jadi biasa itu kalau muncul daunnya , rame-rameki pergi lihat. Porang kan ini baru. Dulu saja mauki tanam itu bilang apa ini porang tapi yah kita belajar-belajar.</p> <p>Saya yakin tanaman porang ini baik ditanam karena kan ini terinspirasi dari pemulung yang jadi milyader karena menanam porang. Dan kakak ipar (H. Syahar) mengajak menanam karena ini berpotensi sekali dan kan disini belum ada. Kita cobalah disana (lahan Desa Tallumae), yang lahan tidur. Yang nabilang orang-orang tidak ada kehidupan disana. Tidak bisa tumbuh, dan ini kita coba, ternyata bisa. Saya sudah disana akhir tahun</p>			

	<p>2020 bersama suami saya menanam. Tidak adapi apa-apa disana ada memang meka. Ini tanaman porang idenya adalah Pak Dewan , yang kerjakan kita. Diakan sibuk. Jadi kita semua anggota kelompok tani yang kerja. Biasanya datang saat libur, baru ikutmi menanam. Diperusahaan mau dibangun pabrik pengolahan. Intinya porang dimanapun bisa ditanam, tapi kalau bagus perlakukannya akan bagus hasilnya.</p> <p>Sampai sekarang saya masih menjadi bendahara tetapi kan sudah ada perusahaan jadi pekerjaan saya sebagai mendata-data itu tidakmi lagi. Ada karyawan perusahaan yang ambil alihki. Biasanya saya dikasi tanggung jawab kalau ada proposal yang mau di urus. Saya buka penerima KUR Porang karena saya anggota kelompok tani yang juga awalnya menanam porang dilahan yang diberikan. Jadi masyarakat yang baru-baru tahun ini menanam itu yang pake KUR. Petani yang biasa datang belajar itu , awal-awalnya bilang tidak ada modalnya, tapi mau sekali juga menanam. Maka dibantumi sama ini bantuan KUR, supaya bisa juga ikut menanam di lahannya.</p>		
6	Nama	:	Ilham Bardah
	Umur	:	Anggota Kelompok Tani Semangat Milenial, Petani Porang di Desa Tallumae.
	Alamat	:	Tanrutedong
	Waktu Wawancara	:	Senin, 5 Juli 2021
	Tempat Wawancara	:	Kebun Porang Desa Tallumae.
	Luas Lahan	:	1,5 H
	Pendidikan Terakhir	:	S1 Ekonomi
	Umur	:	50 Tahun
	Jumlah Anggota Keluarga	:	4
	Hasil Wawancara	:	
	<p>Saya sekarang lagi fokus ke bertani. Bertani porang. Sebelumnya saya adalah pegawai swasta yakni seorang sales marketing. Dulunya saya bukan petani, tetapi tiba-tiba di ajak ketua kelompok tani. Bagini, kan kita kumpul-kumpul begini kemudian ada proyek. Ngobrol-ngobrollah. Kayak beginilah. Dulu tidak ada minat diajak bertani, artinya coba-coba, diajak sama teman sendiri, langsung bisa menjadi petani sampai sekarang. Cuma ikut serta saja, lama-lama sudah berminat dan juga bergabung kekelompok tani. Jadi kita di ajak dulu menanam porang baru dibentuk dan bergabung ke kelompok tani.</p> <p>Lahan yang saya tanami seluas 1,5 hektar. Pertamakali menanam porang diperkenalkan oleh ketua kelompok tani, artinya ada ini peluang untuk buka lahan dengan ada tanaman yang namanya porang. Belum dulu dikenal atau belum pernah dilihat. Dengan adanya rasa persaudaraan dan ikut-ikutan saja akhirnya berminat. Belum ada pikiran-pikiran mengenai biaya ataupun penghasilannya. Semata-mata untuk membantu. Pihak disana Bapak pemina kelompok tani atau dilokasi memberikan motivasi hingga sekarang bisa bertani. Saya belajar bertani dulunya dari mulut ke mulut, dengan pengalaman, belajar dari kekurangannya dan dari segi</p>		

sekolahnya, kayak orang pertemuan dan saling tukar pengalaman dengan orang yang sudah bertanam.

Sekolah porang ini pada bulan 6 sudah ada wacana dari bos (Bapak H. Syahar) diajar untuk berfikir dan kita akan dirikan sekolah porang. Karena tatap muka saja per individu tidak cukup tetapi langsung melalui forum juga dilakukan diskusi. Karena satu-satu susah dan sudah ada juga anggota yang mahir menanam, itumi juga biasa menjadi pembicara. Cuma biasa yang anggota kurang mahir di forum makanya biasa tatap muka saja (perorangan). Persediaan bibit, alat dan pupuknya sudah disediakan disana. Pendapatan dari hasil panen tanaman porang belum ada, Jadi penunjang untuk kehidupan sehari-hari , ada istri yang seorang PNS, kemudian ada juga sawah yang dikelola orang lain. Tetap ada penghasilan dari hal lain.

Saya bersama anggota kelompok tani Semangat Milenial dan petani lainnya hubungannya harmonis. Sering bertemu untuk komunikasi. Biasa itu yang sudah berpengalaman berkebun kita *sharing-sharing*, ngobrol santai juga dan biasa ada yang menjadi motivasi ketika komunikasi seperti itu.

Pertamkali mulai menanam porang pada bulan Desember. Kita bersama-sama kelompok tani Semangat Milenial menanam waktu itu. Kita disana saling membantu, belajar disana dan dimotivasi oleh Bapak H. Syaharuddin Alrif saat menanam. Itu awalnya untuk penghasilan biasa-biasa saja, terus kedengaran bahwa penghasilannya tinggi, akhirnya kita bergairah untu menanamnya. Jadi itu tambahan motivasi. Yang dulunya biasa jadi kebiasaan.

Untuk hambatan dari penanaman porang yaitu secara fisik kita sering capek, lelah tapi semangatnya tinggi karena berfikir tanaman ini menjanjian. Untuk beberapa lahan yang saya alami juga, penanaman menggunakan pupuk kandang atau tai ayam dan akhirnya tidak berhasil, mungkin kepanasan, hancur, itu tidak tumbuh. Ada dana biasa dikeluarkan dari pribadi untuk tambahan tenaga kerja karena ini kita dikerja waktu. Ada waktu penanamannya. Biaya yang dikeluarkan sangat kecil dari pada modal yang diberikan. Biasanya 500 rb/ Musim.

Untuk bibit, pupuk, alat itu semua dimodali oleh Perusahaan PT. AL Fatih Porang Indonesia. Penghasilannya nanti dibagi 50:50 dengan perusahaan. Itupun ada lebihnya dikita seperti tanaman yang tumpangsari. Saya menanam pisang juga disana. Pisangnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kan kita sebagai petani dulu, Jadi perjanjian penanaman porang ini dilandasi oleh saling percaya , kalau petani sekarang itu sudah ada perjanjian diatas kertas yang itu petani KUR.

Pada bulan 12 mi itu saya tau sekaligus mulai menanam porang. Dulunya kan biasa-biasa saja tidaak terlalu dipikirkan masalah ekonominya, artinya berfikir untuk berkebun saja. Tau taunya di belakang, ini sudah booming untuk ekonominya. Saya sudah memasuki musim kedua menanam. Dulunya ada sebagian umbi di angkat, tapi diarahkan sama bos (H. Syaharuddin Alrif) untuk ditanam lagi. Sudah ada penghasilan dari kataknya dijual di perusahaan. Saya akui saya kurang maksimal cara

penanamannya, masih dengan cara tradisional. Jadi saya pada musim pertama tidak terlalu berharap pendapatannya karena lebih fokus dulu ke belajarnya. Pada Bulan 9 panen, Saya dapatkan kemarin itu katak 5 kg dari lahan saya seluas 1,50 H. Tetapi sebagian ada ditanam untuk musim selanjutnya dilahan dan ada juga dijual diperusahaan. 500rb uang yang diberikan oleh perusahaan. Dan Untuk musim kedua masih proses panen katak. Mudah-mudahan ini sudah kita tau cara penanamannya bisa menjadi berkembang lagi.

Tanaman porang ini tanaman baru bagi kita yang memiliki banyak manfaat. Untuk tanaman lain kan pemasarannya hanya local, sistem harga itu-itu saja, artinya ketetapan tetap dari tahun ke tahun. Kalau ini tanaman porang diekspor, untuk pengembangannya banyak diluar negeri yang minat untuk digunakan bahan kosmetik, obat-obatan, bahan makanan, *baby oil* dan sebagainya. Pihak Jepang juga mengembangkan tanaman porang menjadi beras. Di Indonesia pun akan mengembangkan beras dari porang. Jadi saya berfikir luas sekali pengembangannya. Porang ini sangat berpeluang. Saya secara pribadi mempunyai kebanggaan sendiri dari menanam ini. Semua ini berkat dari Direktur/ Ketua Kelompoktani dan Pak Dewan (H. Syaharuddin Alrif).

Program Kredit Usaha Rakyat itu digunakan ke petani sekarang yang itu ada perjanjian di atas kertas tadi. KUR digunakan kepetani yang mau menanam porang dengan modal dari KUR. Mereka mendapatkan fasilitas tersebut karena ada kemauan tinggi untuk menanam. Tapi ini kan modalnya banyak, jadi mereka menggunakan KUR untuk menanam dilahannya.

7	Nama	:	Ridwan
	Status	:	Petani Porang Penerima KUR
	Asal Daerah	:	Desa Tallumae, Kabupaten Sidenreng Rappang.
	Waktu Wawancara	:	Kamis, 8 Juli 2021
	Tempat	:	Kebun Porang , Desa Tallumae
	Luas Lahan	:	1 H
	Hasil Wawancara	:	
<p>Saya ini petani. Sehari- harinya berkegiatan di lahan. Saya menanam porang dan juga petani cabai. 1 hektar luas lahan saya. Kalau Cabai itu sudah lamami kutanam di lahanku, sejak 2 tahun yang lalu. Penghasilan sekarang sebagian besar dari cabai dijual dipasar dan kalau porang itu saya mulai pada bulan 11 tahun 2020 setelah menjadi penerima KUR . Awalnya saya mengenal porang ini dari kegiatan panen perdana disini, yang ada bapak menteri pertanian datang. Banyak sekali orang datang pada saat itu. Kami semua warga Desa Tallumae menjadi penasaran , dapat info ,dipanggil salah satu anggota kelompok tani. Yang panggil adalah Bapak Mansur untuk melihat panen porang. Saya pada waktu itu ikut-ikut saja , tidak tau sama sekali tanaman ini, belum pernah lihat, dan penasaran apa itu porang, karena baru-baru juga saya dengar itu. Ternyata selama ini ada tanam porang ditanam di desa ini. Katanya semua bisa menanam porang dilahan, tanaman dollar, dan banyak lagi. Dari sana saya penasaran dengan tanaman porang ini.</p> <p>Beberapa hari saya selalu datang ke kebun porang perusahaan PT. Al Fatih Porang. Saya mengikuti sosialisasi tanaman porang, kami diperkenalkan tanaman porang, bagaimana proses penanamannya, manfaat-manfaat diperoleh dari tanaman porang ini. Biasanya yang menjadi pembicara adalah bapak dewan (H. Syaharuddin Alrif), anggota kelompok tani.</p> <p>Tanaman porang yang kini dikenal sekarang adalah tanaman hutan yang ternyata banyak manfaatnya, sekarang bisa kita tanam di lahan, dikembangkan , menjadi keuntungan bagi kita. Tanaman porang rata-rata dibeli oleh perusahaan luar negeri, dibutuhkan dengan jumlah banyak, jadi tanaman porang potensinya besar. Tanaman baru dengan banyak manfaat. Pemerintah juga mendorong petani untuk menanam porang.</p> <p>Mulai kenal porang pada bulan 7 tahun 2020. Bulan 8 ikut sosialisasi sekolah porang bersama petani lain. Kami mengeluh bahwa ternyata biayanya tinggi kalau mau menanam porang. Kami diberikan solusi yakni bantuan KUR yang dijamin oleh perusahaan PT. Al Fatih Porang Indonesia. Alhamdulillah saya bisa mendapatkan KUR karena memenuhi syarat.</p> <p>Sebelum kita menanam, dipanggil pertemuan di sekolah porang selama satu hari. Semacam pelatihan sebelum menanam porang. Saya dikasi SOP dari perusahaan untuk menanam porang. SOPnya itu seperti semua kentuan dan acara untuk menanam porang . Pada bulan 11 saya mulai menanam dilahan. Saya selalu dipantau pihak perusahaan pada</p>			

penanaman perdana. Ketika memiliki permasalahan di lahan pasti kita sampaikan ke pihak perusahaan. Hasil produksi porang sementara masih panen katak dilahan., sekitar 1 kg baru didapat , belum selesai diambil semua, dan juga belum dijual. Begitu juga umbinya belum ada rencana tahun ini di panen. Mau saya tanam ke musim berikutnya. Karena saya cek kemarin satu batang, masih kecil umbinya , 1 kg-an. Mau ditanam lagi sampai musim kedua atau sampai ketiga hingga bisa dapat 3-4 kg berat umbi porangnya .

Saya mulai mendaftar KUR pada awal bulan 9. Prosesnya kurang lebih satu bulan dan saya mendapatkan KUR pada bulan 11. Tata cara menerima bantuan KUR yaitu menyediakan fotocopy KTP, KK, Surat keterangan Usaha. SKU itu di urus di Desa bahwa kita calon debitur betul-betul adalah petani,memiliki lahan, bebas dari kredit bank.

Setelah berkasnya lengkap kemudian dikumpul ke perusahaan. Saya menunggu konfirmasi dari perusahaan Al Fatih Porang sebagai perusahaan *offteker* penjamin nasabah, penjamin pasar, penjamin bibit bahwa saya layak sebagai penerima KUR. Kemudian saya dihubungi oleh pihak perusahaan bahwa berkas saya telah memenuhi dan dilakukan tinjauan lokasi/lahan untuk menanam nanti. Tinjauan lokasi ini katanya untuk melihat apakah benar-benar petani memiliki lahan dan layak untuk penanaman porang.

Lahan saya dibilang layak dan memenuhi. Saya melakukan penandatanganan semacam akad kredit/kontrak dengan bank, jadi saya sudah resmi sebagai penerima kur. Pembayaranannya itu setiap panen, 12 bulan dan saya mendapatkan fasilitas pada bulan 11 dan mulai menanam pada bulan tersebut sampai 12 tahun 2020. Jumlah KUR yang didapatkan adalah 50 juta untuk lahan 1 hektar, ada teman saya mendapatkan 25 juta tapi lahannya dia 50 hektar. Jumlah kredit ini yang diberikan kekami, tidak dalam bentuk tunai, uang kecuali biaya pengolahan lahan. Diberikan dalam bentuk biji 15.000/hektar, pupuk cair 14 botol dan pupuk padat 20 bungkus,pestisida racun rumputnya dua macam ada pra tumbuh 20 dan tumbuhnya 20 dan herbisida racun ulat 6.

Adapun jumlah biaya pengolahannya yang diberikan adalah 2 jt rupiah. Belum ada proses pengambilan kredit karena bulan 12 pengembaliannya. Biasa ada kebijakan perusahaan ketika belum bisa membayar kredit. Misalkan belum bisa melakukan panen. Palingan hanya bisa dibayar bunganya saja.

8	Nama	:	Haryono
	Status	:	Anggota Kelompok Tani Semangat Milenial, Pensiunan Pemda Sidrap
	Asal Daerah	:	Bendoro, Kecamatan Wattang Sidenreng
	Waktu Wawancara	:	Sabtu, 10 Juli 2021
	Tempat	:	Kebun Porang Desa Tallumae.
	Pendidikan Terakhir	:	S2 Manajemen Marketing
	Umur	:	70 Tahun
	Luas Lahan	:	50 are
	Jumlah Tanggungan Keluarga	:	3
	Hasil Wawancara	:	
<p>Saya sebagai petani disini, salah satu anggota kelompok tani semangat milenial. Kepala kebun maksudnya disini, yang megetahui tentang luas kebun, tentang teknik pengelolaan kebun, tentang tata cara pengelolaan kebun. Saya anggota kelompok tani semangat milenial, diberi kepercayaan lagi sebagai kepala kebun, diberi kepercayaan sebagai mentor, pengajar.</p> <p>Saya eks pekerjaan pegawai pns, pensiun. Saya pns pemda Sidrap tahun 2009. Luas lahan 50 are disini. Lahan milik perusahaan. Memakai tenaga kerja bermitra dengan dia, sarana dan prasarana milik perusahaan. Mulai menanam bulan 11 tahun 2020. Saya sendiri mengenal porang dulu pada saat pak menteri datang tahun 2020. Beliau memberikan gambaran kepada kita prospek kedepannya, kaitannya dengan sistem pendapatan petani, sosial komoditas ini cocok untuk kita kembangkan.</p> <p>Yang punya perusahaan, Bapak H. Syaharuddin Alrif, yang panggil saya pada panen porang saat itu. Saya dirumah ditelpon bahwa pak menteri akan berkunjung ke Sidrap, Bendoro (Desa Tallumae), untuk melihat namanya porang. Saya juga baru kali itu sama-sama kepala dinas pertanian, kebetulan teman Ir Azis Damis, baru kali itu saya lihat namanya porang di saat itu hari kedatangan menteri tanggal 27 bulan 7.</p> <p>Saya memutuskan pertama untuk mengetahui secara detail porang ini. Masuk bergabung dengan teman-teman disini dengan kelompok tani semangat milenial, karena mereka sudah melakukan aplikasi penanaman tahun 2020. Dia kan duluan, sebagai petani pertama. Ketika pada saat itu datang menteri secara real dilapangan apakah porang bisa berkembang di Sidrap, maka berdatanganlah semua dirjen, perbankan, termasuk saya dipanggil untuk menyaksikan penanaman itu. Yang saya terus terang saat itulah baru saya kenal namanya porang. Pada saat hari itu saya diajak sama beliau, bergabung oleh beliau untuk bersama-sama mengembangkan tanaman porang dilahan ini. Bulan Juli. Saya menanam bulan 11. Cara tau menanam porang, saya ikut dulu 2 kali, 3 kali pertemuan yang dihantarkan oleh Pak Syahar tentang prospek, teknik komoditasnya, terus pada saat itu saya belajar sendiri, draftnya saya ambil</p>			

dari departemen, draft komoditas, karena belum ada baku itu. Belum ada teknis budidaya baku yang ada sekarang baru draft dari departemen yang merupakan hasil testimoni beberapa petani-petani yang membudidayakan baik di Jawa disana maupun ditempat-tempat lain.

Sebenarnya porang yang saya lihat ini, yang kita pedomani sekarang, adalah hasil testimoni beberapa petani yang berhasil sehingga petunjuk bakunya tentang semua prospek teknis dan yang dikendaki tanaman belum ada yang baku. Masih berbeda-beda, karena itulah, artinya di Jawa katakana prospeknya begini, kita katakana prospeknya begini karena capaian produksi kita disini beda, kita katakana siklus pertama 7 kg, di Jawa menyangkal itu bahwa kami 4 kg. Beda- beda. Jadi artinya ini memerlukan penelitian khusus tentang komoditas porang bisa dijadikan acuan pengembangan selanjutnya, sehingga porang ini tidak beda dikatakan Jawa disana yang tinggal di Jawa, dan tidak beda dikatakan orang Sulawesi selatan. Karena semua menyatakan apa yang dia alami, apa yang dia lakukan, apa yang dia hasilkan petani. Sama saja saya berikan informasi persyaratan persyaratak teknis, katakanlah mdplnya saja di draft departemen hanya 0800 idealnya 0200-0600 tinggi tempatnya. Sedangkan disini lain malino yang 1600-1800 tumbuh dengan baik sehingga kalau kita ngomong 0800, dikesampingkan orang malino. Pada kenyataannya paling besar potensinya disana. Sehingga itu yang saya itu katakan nanti dipenelitian petani bertentangan sebagainya bahwa porang perlu begini-begini, perlu untuk menjadi acuan dinegara kita.

Karena saya baru bikin buku untuk dipake dikalangan kita. Kita bagikan nanti ke teman-teman, minimal sebagai pengingat-pengingat apa yang dia lakukan. Yang saya buat mulai apa itu porang, teknisnya porang bagaimana sampai pemetikan hasil yang aman. Supaya bisa dipelajari secara luas.

Saya mengikuti pertemuan-pertemuan disekolah porang Pak H. Syahar, dua kali. Jadi acuan saya itu disamping hasil- hasil ilmu dari Syaharuddin saya juga terapkan ilmu pertanian. Ada draft dari pertanian yang saya temukan. Cuma saya tidak bisa mengumumkan sesuatu tanpa dasarnya apa, belajar.

Jadi, Sebelum penanaman sesungguhnya, saya lakukan itu adalah mempelajari sebenarnya komoditas ini melalui referensi draf, melalui testimoni dan yang disampaikan oleh Pak Syaharuddin. Itulah saya umumkan saat kepada yang lain, untuk saya jadikan bahan pengajar. Kita ajar disini bahwa ada bupati dengan kepala dinas, dosen-dosen ada juga beberapa dosen, dari Jepang juga datang sharing-sharing.

Saya sebagai salah satu mentor sekolah porang disini, termasuk dimanajemen perusahaan juga. Diberikan tugas rangkap karena kebetulan sedikit tau dan harus tau, mentransfer pengetahuan dan pengalaman. Jadi saya sebenarnya kerjanya pertama dibalik penelitian tanaman pangan, dinas perkebunan, badan ketahanan pangan, pemda Sidrap terakhir. Begitu pengalaman. 33 tahun tangani tanaman perkebunan, pertanian.

Saya sebenarnya punya prinsip dengan gigih yang kita kembangkan, sebelum kita menanam keraguan dan ketidaktahuan itu harus

terantisipasi, kenapa? Karena tingkat kegagalan sesungguhnya itu diawali disitu. Saya sudah tau kalau tingkat keraguan, tingkat pengetahuan itu yang kita tidak miliki mengelola sesuatu, InsyaAllah dapat kegagalan. Karena saya telah menyatakan , komoditas ini yang pertama punya prospek kedepannya cukup menjanjikan, yang kedua dari segi teknis agroekologinya cocok dengan daerah kita, sosial kemasyarakatan kita menerima dengan baik. Cuma kendalanya sekarang bahwa kenapa komoditas ini belum booming secara menyeluruh. Yang pertama investasi dalam pengelolaan tanaman porang ini membutuhkan dana yang besar. Yang kedua yaitu pengetahuan petani, pengetahuan masyarakat , petani terhadap tanaman porang itu terbatas sehingga kita – kita membuat namanya sekolah porang.

Belum ada kurikulumnya, tidak ada kurikulumnya. Kurikulumnya itu hanya secara monoton. Artinya apa yang diajarkan kepada masyarakat , apakah dari segi teknisnya , segi marketingnya, apakah dari segi, pasarnya, itu masih monoton. Belum ada kurikulum-kurikulumnya tertentu. Karena pesertanya berganti terus , hari ini, lain besok lain lagi. Jadi apa yang kita berikan, satu kali kita berikan itu secara menyeluruh, secara komprehensif tercapai semua, mulai dari teknis komoditas, sampai kepada tingkat pemasaran, diberikan semua dalam hal garis besarnya. Karena kan B/C Rationya kita sudah kasih. Kelayakan-kelayakan usahanya . Semua komoditas yang ada pernah kita kembangkan, sesungguhnya inilah yang punya B/C Ratio bahkan mencapai 4. Bahkan 8 kalau dikelola secara baik, tinggi sekali. Makanya prospeknya porang, cocok sekali ini prospeknya porang.

Saya dimodali oleh perusahaan, semua dana yang digunakan, dana perusahaan. Jadi ini kan polanya ada tiga dalam pengembangan porang yang pertama pola KUR, yang kedua ada pola mandiri, dan saya pola mitra. Jadi pola mitra itu, petani yang bergabung PT. Alfatih Porang mengelola lahannya, persediaan tenaga kerja, sarana dan prasarana produksi yang digunakan dalam proses-proses pengelolaan tanaman ini ditanggung PT. Al Fatih Porang dengan sistem bagi hasil.

Petani mandiri adalah petani yang mengembangkan tanaman porang dengan modal sepenuhnya ada sama petani. Dan kemudian pola KUR itu adalah modal dari perbankan , namanya kredit porang khusus, pengetahuannya dari PT. Al Fatih Porang dan aktivitas mengelola lapangannya ada di petani. Walaupun sesungguhnya Al Fatih Porang penjamin. Petani mandiri artinya katakanlah petani punya lahan, beli bibit, beli pupuk, beli apa. Satu saja jaminan yang diberi Al Fatih Porang bahwa ketika nanti berproduksi, karena dia sebagai *offtaker*, semua hasil porang dibawa kemari (perusahaan).

Harus ambil bibit disini, kenapa? karena penekanan kita ambil bibit disini, kita telah ditunjuk supliyer seluruh Indonesia timur, dengan pengertian benih yang kita berikan petani, katakanlah bibit berkualitas. Kualitas dalam arti kata, dari segi jenisnya, dijamin dari segi persentase tumbuhnya kita jamin. Proses- proses campurannya dengan benih-benih lain sudah terkendali. Jadi sistem kemungkinannya hampirlah

100 persen. Karena hanya Tuhan yang percaya itu. Walaupun kita bilang 100 persen yang 100 persen hanya Tuhan. Semua lahan disini (Lahan perusahaan PT Al Fatih Porang di Desa Tallumae) polanya mitra. Semua anggota kelompok tani polanya mitra. Mitra kita, jadi perusahaan ini punya lahan yang dikelola secara langsung.

Itulah kemampuan beliau (H.Syahrudin Alrif) memikirkan, yang utama dia pikirkan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat bisa berkembang dengan komoditas menjanjikan, yang kedua dia bisa memanfaatkan tanah-tanah yang lahan tidur dan lahan kritis yang ada di Kabupaten Sidrap dan Kabupaten- Kabupaten Lainnya. Yang ketiga sebenarnya itu ikut berpartisipasi dalam gratieks (gerakan tiga kali ekspor)

Lancar komunikasi dengan para petani lain, anggota kelompok tani, yang pertama oleh karena hampir semua peserta mitra pengelola disini saling akrab, saling kenal, saling menyapa secara verbal atau melalui alat komunikasi. Sebenarnya disiplinnya organisasi ini harus ada terus, karena disamping mempertanggung jawabkan aktivitas yang ada disekitar sini, sekaligus menghasilkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa kita berikan kepada petani-petani. Aktiflah istilahnya.

Kalau misalkan komunikasinya secara eksternal dengan instansi yang terkait yang terjalin disini, dia sendiri yang datang ketika dia membutuhkan sesuatu. Belum kita tempuh, sharing mengenai pembinaan, sesungguhnya sebagai sektor pertanian, dia yang harus pro aktif dalam pembinaan kemasyarakatan, pengembangan tanaman ini, penyuluhnya. Karena itu yang terjadi sekarang, perusahaan boleh dikata jalan sendiri. Hanya ketika ada hal urgent baru instansi- instansi pada kemari.

Yang sebenarnya kita, masyarakat harapkan, bahwa instansi terkait dalam hal ini, dinas pertanian tanaman pangan, badan ketahanan pangan dan badan penyuluh harus komprehensif menangani komoditas ini sebagai komoditas mahkota. Tapi kenyataannya mungkin berbeda, kendaraan sampai belum *connect* secara harmonis didalam pembinaan. Yang sesungguhnya harus sejalan. Itulah harapan pak menteri.

Jadi bisa diharapkan nanti didalam skripsinya itu bahwa pengembangan perusahaan punya aktivitas utama disitu, bahwa pihak ini harus secara komprehensif sebagai penanggung jawab komoditas, sekaligus sebagai pembina masyarakat harus *standing*, karena tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Yang pertama, dalam masalah KUR. KUR kan melibatkan pihak lain. Katakan perbankan. Hampir semua perbankan pasti memilih beberapa masalah, apakah nasabah, apakah hobi nasabahnya, apakah dari instansi orang dalamnya. Sekarang belum kesana. Jadi kita harapkan perusahaan, kita piker perusahaan ini harus sama-sama dengan instansi dinas. Pernahji datang. Tidak ada komplainan, artinya apa yang dilakukan disini betul-betul independensi dalam pelaksanaan kegiatannya, dengan programnya sendiri. Yang memberikan kekuatan sesungguhnya. Oleh karena adanya jalur langsung ke departemen pertanian. Bukan kebetulan karena Pak Syahr DPRD Sulawesi Selatan. Hanya karena komoditi ini menghendaki penanganan secara ketat dan disiplin. Sampai pak menteri dan dirjen-

dirjennya bergantian datang kesini. Memberikan petunjuk dan arahan bagaimana porang ini bisa dikembangkan secara massif di Sidrap, di Sulawesi Selatan, bahkan di Indonesia Timur.

Yang pertama ciri kebaharuan tanaman ini , pertama bahwa tanaman ini, sebenarnya baru dikenal setelah adanya, kalau di Sidrap. Baru dikenal setelah penanaman disini pada tahun 2019, karena komoditas yang dianggap serupa bermacam-macam namanya, ada namanya tireg, boti, danada namanya sikapa. Sehingga pengetahuan dan pemahaman masyarakatnya tau porang ini setelah tahun 2019, adanya eksistensi PT. Al Fatih Porang di Kabupaten Sidenreng Rappang yang di ilhami dengan membaca surat kabar/ berita bahwa ada komoditas tambang emas. Itu yang melatar belakangi ada komoditas tambang emas, namanya tambang emas porang. Itulah yang ditelusuri, porang itu apa, dan porang itu bagaimana. Setelah mereka temukan, dibawahlah inovasi-inovasi porang itu sendiri ke Kabupaten Sidrap dan dicobalah dikebun ini. Bukan dari menteri, dari apa, tapi dicari sendiri. Nah Ini Pak Syaharuddin Alrif. Dia baca surat kabar sendiri ada tanaman tambang emas, namanya porang. Kebetulan itu , dia keliling ke jendral perkebunan dan tanyakan ke menterian tanyakan porang ini bisa tumbuh begini-begini. Terakhir kemarin diberi informasi kepada menteri, kami menantang teknis ,kenapa menantang teknis, karena ekosistem kita disini tidak sesuai dengan devisifikasi tanaman itu sendiri, yang dikehendaki.Karena perlakuan-perlakuan yang kita adakan, tanaman itu mampu beradaptasi di tanah ini dengan produksi tercapai produksi tertinggi.

Bapak Syaharudin Alrif inisiator sampai digelar beliau , sebagai inisiator porang di Indonesia, sebagai penerimanan penghargaan petani porang Indonesia dan sekarang ketua umum pembudidayaan tanaman porang bisnis se Indonesia. Ketua umum di Jakarta. Itulah penghargaan yang kita terima. Bahkan sudah SKH sehingga sangat mudah komunikasinya dengan pengambilan kebijakan pengembangan komoditas.

Yang pertama manfaatnya tanaman porang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan pasarnya tidak memiliki hambatan dan tantangan. Itu manfaatnya. Artinya nilai ekonominya setelah kita berhasil juga tidak gagal. Kemudian manfaat lainnya tentu dari referensi yang kita peroleh bahwa tanaman porang bisa sebagai tanaman pangan, bahan baku kosmetik, bahan dasar obat-obatan, bahan dasar perekat, dan zat yang terkandungnya ini tidak dimiliki umbi-umbian yang lain. Itulah kelebihan, sampai saya sendiri tidak enak rasanya kalau tidak melihat porang, setiap saat.

Saya katakan pemasarannya terjamin, kan sekarang masih suasana pengembangan yang dibutuhkan ala bibit, bibit sekarang ini, apakah dalam bentuk spora, katak, umbi tidak pernah tidak terjual kalau ada kita miliki dari usaha kita. Apakah dijual kemasyarakat atau disetor ke perusahaan. Semua terjual, perusahaan sendiri beli. Jadi seberapa banyak yang kita miliki, sebegitu banyak juga buat kita jual sesuai dengan harga yang kita sepakati. Karena ini lumayan, harga katak sekarang yang sudah terseleksi, sudah dianggap bagus. Harga ratusan per kg. Harga umbi 40-

80 per kg untuk bibit. Kecuali untuk processing masih harga standar itu 7-10rb. Buat persiapan pembenihan. Artinya hasil porang, tiga jenis hasilnya itu semuanya bernilai ekonomi yang tinggi dan sekaligus semuanya itu dibutuhkan dan digemari oleh banyak orang, tidak mencukupi. Nah itu tidak mencukupi. Itu pengembangan. Maksud saya ini gambaran nanti, prospek kedepannya yang baik, dari segi benihnya, produksinya, itu tidak akan terhenti.

Hasil yang didapatkan dari menanam porang, satu, hasil yang kami peroleh dari pengantar uang dan pengalaman mengelola komoditas. Yang kedua hasil yang kami peroleh untuk sementara adalah katak. Katak dari lahan 50 are. Sementara sekarang sudah terpetik 13 kg. Itu masih sementara, karena tidak bersamaan masakannya. Distor dalam artian dikasi harga sekian oleh perusahaan sesuai kesepakatan harga untuk dikelola secara baik untuk memenuhi persyaratan standar sebagai benih. Kita pemetikan ekstra hati-hati, baik dari waktu pemetikan maupun dari umur tanaman kita harus hati-hati. Karena katak itu dipetik pada saat melepaskan buah. Jadi begini perusahaan menentukan harga, 50rb basah, petik langsung timbang per kg. Kalau diluar lebih 100rb biasa.

Belum ada diberikan dari penyeteroran katak, nanti perhitungannya sesuai yang disepakati setelah habis, baru di hitung. Jadi semua katak di sini tidak boleh keluar, harus masuk ke perusahaan. Malah tanaman kita yang seharusnya kita petik siklus satu, kita akan tanam sampai siklus 3 setelah menghasilkan spora baru kita panen. Jadi diminta kesabarannya petani mitra disini, tidak memetik pada siklus pertama, artinya 8 bulan ke depan baru panen, biarkan berjalan terus menghasilkan katak, menghasilkan spora dan tidak merugikan perhitungan kepada sendiri. Semua anggota kelompok tani yang ada, dia sebagai mitra ke perusahaan dalam artian pengelolaan lahannya, sarana prasarana produksinya dengan sistem bagi hasil. Bagian harga katak, harga umbi barulah dapat hasilnya.

Ada hasil yang didapatkan, sekarang, ada tertanami dengan pisang, tertanami tanaman jangka pendek. Bisa jangka pendeknya kita ambil. Apakah kita tanam apa saja bisa, kita kelola. Lahan tumpang sari. Yang saya tanam ada labu, Lombok, semangka, pisang. Pola mantra perusahaan yang hanya di danai adalah porang. Tumpang sarinya tidak, diri sendiri yang modali untuk jangka pendek.

Tidak ada dana KUR yang saya gunakan, tapi saya bisa memberikan informasi karena saya pembina petani KUR, pengajar KUR. Memang saya katakan tadi ada petani porang KUR yang berusaha mengembangkan, jaringan keyakinan dan kepercayaan kepada petani-petani yang memiliki lahan dengan total platform tahun lalu, 50 juta per hektar. Itu tidak diterima petani sebagai uang tunai, non tunai semua dalam bentuk bibit, pestisida, herbisida, pupuk, kecuali satu uang pengolahan lahan. Itu dibayar langsung 2 juta. Dalam pengelolaan lahan yang KUR ini kita perusahaan tidak pegang uang. Petani yang sudah disetujui penerima KUR itu, menandatangani transaksi dibank dengan simpanan rekeningnya yang ada di bank, Nanti tertarik itu uang ketika dia menggunakan bibit, pupuk dan

sebagainya. Keluarlah harga nilai sampai platformnya 50 juta. Tidak ada petani yang pegang uangnya, kita perusahaan juga tidak pegang uangnya, nanti dikasi bibit, penerimaan baru diterima uangnya.

Diperbankan itu kan di simpan uangnya disitu, tidak boleh diambil. Katakanlah saya peserta KUR 1 hektar, 50 juta. Ad nomor rekening saya, Semua total uang saya yang diterima diperuntukkan untuk mengelola tanaman porang, dari PT. Al Fatih Porang, ini sampai total 50 juta. Ketika nanti sudah selesai maka PT. Al Fatih Porang sebagai penjamin, sebagaipenyedia sarana dan prasarana, baru dia diterima. Terima dari petani, jadi petani tanda tangan disitu, Jadi kesepakatan petani benar-benar menerima sarana dan prasarana dari perusahaan. Jadi sebelum memang dia masuk sebagai peserta KUR, pertama di beri pengertian, diberi penjelasan tata cara penerima KUR, maksudnya apa, tujuannya apa, ketika dia sudah sepakat baru kita oper ke bank untuk diseleksi berkasnya. Jadi sebelum kita menyatakan layak BRI, BNI, Mandiri, BPD, dia akan katakan bisa. Keenapa, oleh karena kita sebagai penjamin kredit, Jadi ini perusahaan sebagai penjaminnya. Jadi kalau kita sudah katakana bisa, InsyaAllah bisa. Kan sudah tertentu, porang ini sudah ada spesifikasi khususnya tanaman ini bahwa dia menanam pada bulan 10,11,12,1, 2.

Jadi semua kebutuhan itu untuk petani tersedia semua (diberikan semua). Kelompok tani semangat milenial tidak ada menerima KUR, semua mitra dengan perusahaan. Alhamdulillah sampai saat ini menanam porang tidak ada kendala, sementara belum ada, semua bisa di atasi. Tidak ada uang tunai diberikan petani KUR kecuali biaya pengolahan lahan, Kita memang sudah sepakat, sepaham bahwa bapak-bapak, ibu-ibu penerima KUR ini, bukan KUR sedemikian bulan baru kita kembangkan tanaman, karena kita wanti-wanti, banyak kejadian, langsung dikasi, mau beli pupuk, lantas beli yang lain disalah gunakan dananya. Tidak boleh karena SOPnya memang sudah jelas semua. Bibit sekian, pupuk cair, pupuk padat sekian dll. Jadi tidak ada dana yang lama, semua dana yang tepat sasaran disitu. Ad di bilang rencana kegiatan usaha.RKUnya, nanti ada RKU baru bisa pencairan di bank. Kita bikin RKU, perjanjian petani dengan PT. Alfatih, nah itu nanti berkas untuk kelengkapan bank, ada semua itu baru bisa cair dibank. Nanti cair itu, uang masuknya juga bukan dalam bentuk uang, kayak cash begitu, tapi itu uangnya langsung masuk di rekeningnya Al Fatih. Jadi pada saat pengauditan disitu semua keliatan rincian anggarannya, bukti transaksinya dalam perusahaan. Jadi dana KUR itu tidak ada masuk direkening manajer, admin, tidak ada. Langsung masuk direkening PT. Al Fatih. Pihak bank memang tidak memberikan peluang untuk itu, langsung ke rekening PT. Al Fatih. Ada rekening sendiri petani. Sistem pencairannya, kan ini KUR untuk petani, tetap itu uang KUR masuk di rekening petani. Kan itu rekening petani, pengelolannya, pentranferannya itu bukan dari petani, tapi langsung dari bank yang transfer ke rekening perusahaan. Dengan persetujuan pemilik buku rekening, petaninya. Pada saat pendistribusian bibit, pupuk itu dll, pihak bank juga harus datang pada saat itu sebagai dokumentasinya banknya. Aman,terken

9	Nama	:	H. Syaharuddin Alrif, S.IP.MM
	Status	:	Petani Porang, Pembina Kelompok tani Petani Semangat Milenial, CEO PT. Al Fatih Porang, Wakil Ketua DPRD Provinsi Sulsel
	Asal Daerah	:	Lt Salo, Kec Pancarijang, Kabupaten Sidrap
	Waktu Wawancara	:	Rabu, 14 Juli 2021
	Tempat	:	Gedung DPRD Prov Sulsel
	Pendidikan Terakhir	:	S2
	Hasil Wawancara	:	
	<p>Pekerjaanku sebagai petani, Tidak ada yang memperkenalkan porang, saya cari sendiri dan baca literatur dari media, kemudian dari konten youtube apa dan sebagainya , dari situ saya mengenal dan mencoba untuk melakukan budidaya. Belajarnya, saya bukan sarjana pertanian, saya sarjana politik, magister manajemen, tapi lari ke bisnis pertanian.</p> <p>Saya wakil rakyat harus berfikir bagaimanana masyarakat bisa lakukan sebuah metode dan cara baru di sektor pertanian agar supaya , komoditi yang didapatkan juga , komoditi yang ditanam tidak terlalu ribet, gampang, dan tidak susah. Dari situ awalnya. Dimana ditau, belajar sendiri, secara otodidak.</p> <p>Jadi awalnya saya mengetahui kalau tanaman porang ini adalah tanaman liar yang banyak dihutan-hutan Sulawesi Selatan. Tahapan-tahapannya satu, begitu mengetahui tanaman porang ini adalah komoditi yang nanti punya masa depan, harganya bagus, pengembangannya bagus, maka saya mencoba mencari tahu, setelah mencari tahu saya mengembangkan dengan mencari bibit dari hutan kemudian memindahkan ke lahan marginal untuk mengoptimisasi lahan tidur. Nah, setelah itu dilakukan, Alhamdulillah selesai dan berhasil. Setelah tahapan selanjutnya, tentu komoditi ini adalah komoditi yang bebas tumbuh liar, di daerah-daerah pegunungan, dataran-dataran tinggi, maka saya melakukan tahapan ,memindahkan ke datar tinggi ke dataran rendah, dan memanfaatkan lahan tidur. Nah, setelah mencoba melakukan mekanisasi pertanian yang secara modern, akhirnya ya berhasil, dengan ada hasil panennya. Dilakukan mulai dari bulan Desember 2019.</p> <p>Mulai mencari tahu bulan Juli 2019. Dicari tahu darimana sumbernya , darimana asalnya, lalu kemudian saya membeli bibit, dari takalar, bulukumba, bantaeng, lalu dipindahkan ke Sidrap. Nah Cuma yang waktu di bulukumba, takalar, bantaeng itu, masih orang lakukan budidaya secara tradisional, Setelah saya pindahkan ke Sidrap di lakukan budidaya secara modern. Satu, pengolahan tananya dengan mekanisasi pertanian yang bagus. Kedua, penanaman yang yang bagus. Ketiga, benih yang disortir, dengan benih yang bagus. Keempat, pemeliharaan yang bagus, suplemen pupuk, nutrisi pupuk cair dll, dan kelima panen, yang ke enam pasca panennya. Hanya belajar di youtube, dilakukan secara otodidak.</p>		

Setelah saya mulai Desember 2019, Januari, Februari, Maret, April Mei, Juni Juli. Setelah bulan Juli berhasil, dipanen. Kemudian saat itu yang datang panen raya disitu pak menteri pertanian. Dan disitulah asal muasalnya dikenal, dan disitulah jadi viral, bahwa ternyata pemanfaatan lahan tidur dengan melakukan pertanian secara modern, di urusi dengan bagus, porang itu bisa tumbuh, bisa menghasilkan, banyak hasilnya. Dari awal perkenalannya itu bulan Juli 2020, disitulah setelah berhasil, kemudian datanglah orang yang di Sidrap, kemudian karena semakin banyak, yang tadinya saya berfikir saya mau carikan contoh pertanian baru khususnya porang Sidrap dan Sulsel, supaya Sidrap dan Sulsel ada pendapatan tambahannya selain padi dan jagung, ya dapat memanfaatkan lahan tidurnya.

Nah karena ini viral, jadi datanglah orang dari seluruh Indonesia, datang ketempat itu untuk belajar dan disana orang kaget, kenapa seperti ini. Nah, itulah dengan dilakukan secara otodidak sungguh-sungguh akhirnya bisa berhasil. Masyarakat secara umum sudah mengetahui dan pemerintah sudah turun tangan. Menteri pertanian mengintruksikan untuk ini dijadikan menjadi percontohan seluruh Indonesia, kemudian tempat belajar. Dan saya karena niatnya dari awal, ya saya buatmi disana sekolah porang. Disana sekolah porang ada datang belajar dari seluruh Indonesia, baik bupati, gubernur, anggota dewan, kelompok tani, ppl, dinas pertanian, mahasiswa kan disitu datang belajar khusus untuk komoditi porang, seperti itu.

Kelompok tani semangat milenial dibentuk itu, sejak bulan April 2020 tujuannya merangkul, dan mengajak petani petani muda agar supaya bisa melakukan edukasi dan contoh bahwa anak muda itu jangan malu untuk bertani dengan orang yang bertani bisa menghasilkan hasil yang bagus, apalagi sarjana-sarjana pertanian. Kan banyak lulusannya, yang biasa mereka sarjana pertanian, mereka mau bekerja di bank, mereka mau bekerja di kantor-kantor. Sebenarnya ilmu pertanian itu, apalagi agribisnis tempatnya bukan dikantor, tempatnya itu di Desa untuk mengembangkan ilmu agribisnisnya. Iyah kan. Selama ini mahasiswa-mahasiswa seperti kalian agribisnis tujuannya sarjana, 4 tahun belajar pertanian, saat sarjana mau bekerja di bank, mana bisa. Harusnya ini kembali kekampung untuk mengurus Desa-Desa. Walaupun awal mulanya pasti di ejeki, pasti di nyinyiri, kenapa ada sarjana kembali ke Desa bertani, yah memang ilmuku disitu. Dari situ, mengelola pertanian dengan bagus. InsyaAllah, bisaa satu, mendapatkan hasil yang bagus dan menciptakan lapangan kerja, begitu.

Dibentuk kelompok tani bersamaan pada penanaman, karena kan masa pembentukannya Desember 2019. Tapi resminya itu bulan April. Karena kesibukannya saya, kelompok tani yang dibentuk itulah yang bantu dalam mengelola. Jadi saya memotivasi dan ikut juga turun membantu dan mengurus, kemudian ya saya betul memperlihatkan kalau kita kerja sungguh-sungguh pasti ada hasilnya, nah itu. Kalau kesibukan sebagai anggota dewan, ya pasti sibuk. Tapi disitulah cara kerja sebagai anggota dewan yang berbeda, nah kan. Ini pemberdayaan, apalagi di sektor pertanian masyarakat umum.

Tanaman porang ini kan, tanaman yang tumbuh liar di hutan yang dianggap orang tanaman ular. Jadi tanaman hutan, dulu, ini memang jaman dulu di Sulawesi Selatan, tanaman ini sudah menjadi bahan baku makanan. Dulu jaman beras susah, ini orang pergi cari di hutan jadi makanan kan. Termasuk cerita dulu orang Jepang waktu menjajah di sini. Itu yang menjadi bahan baku makanannya kan. Dan orang Jepang suka karena dia rendah kalori dan bisa untuk obat diet dan lain-lain. Jadi ciri kebaruannya saya yakin porang ini akan menjadi bahan pangan yang baru di masyarakat yang akan datang, karena porang dengan beras dianggap bisa bikin gemuk kan. Kalau porang tidak dipake orang diet, makanya sejak 2014 yang lalu, porang ini sudah menjadi bahan pangan utama di Jepang dan China. Kenapa baru viral di Indonesia, karena orang baru sadar bahwa tanaman liar yang dulu dianggap tanaman ular.

Ini banyak manfaatnya begitu dan porang ini selain untuk bahan makanan, dan untuk bisa menjadi bahan kosmetik, bisa untuk menjadi bahan obat-obatan. Jadi ada tiga fungsinya, jadi bahan makanan pangan, terus kosmetik dan ada obat-obatan begitu.

Hasil produksi yang dicapai anggaplah, 1 hektar ditanam 30.000 batang/biji, nah, kalau dalam usia 8 bulan dia menghasilkan 1 kg satu pohon. Berarti dalam satu hektar menghasilkan 30.000 kg, yah di kali dengan harga Rp. 7.500, itu sama dengan 225 juta per hektarnya selama usia 8 bulan. Terus itu dari hasil umbi. Dari panen katanya setiap pohon menghasilkan 15 kg di kali 30.000. sama dengan 450.000 biji, setiap kgnya naik 250 biji. Jadi 450.000 biji di bagi 250 biji. Jadinya 1.800 kg, dia harganya per kg 200. Katak itu itu dipanen bulan ke 5, 6, 7, ke 8. Umbinya dipanen bulan ke 8. Jadi porang itu dua kali orang panen. Satu dikatak, dibulan ke lima tapi 3 bulan berturut-turut dan kedua di umbinya.

Orang ditempat saya memang sengaja belum dijual supaya kasi besar lagi. Yah sekarang, supaya besar lagi ditanam 8 bulan berikutnya, setelah ditanam 8 bulan berikutnya makan diharapkan tambah besar. Kalau yang tadinya 1kg bertambah menjadi 5kg, nah itumakanya ditaro lagi. Tapi sebenarnya sudah di uji coba setiap pohon itu menghasilkan 1 kg. Sudami di tes panen begitu. Hasil pertaniannya kalau di Sidrap, konsepnya hulu – hilir. Nah kalau di daerah lain. Di Sulsel sudah ada 5 pabrik dan berdiri sejak tahun 2016 kan, cuma mereka sembunyi-sembunyi belinya supaya harganya tidak naik. Kalau di Sidrap modelnya hulunya sudah di pahami, nah sekarang hilirnya persiapan untuk industri. Dan saya sudah buat dan mendesain bagaimana bisa bikin produk dari porang. Saya sudah bikin masker dari porang, sabun, lotion, sudah saya bikin. Jadi hulu-hilir dipersiapkan supaya masyarakat tidak khawatir menanam banyak. Nah karena masyarakat menganggap ini komoditi baru, bagi belum tau, padahal sudah ada pada jaman jepang, iya kan. Cuma orang baru tau.

PT. Al Fatih Porang, saya sebagai CEOnya, iya kan. Karena yang tadinya saya hanya mengajar dan bertani biasa, tiba-tiba porang itu berkembang dengan pesat maka dibutuhkan perusahaan. Perusahaan inilah yang nanti tugasnya, untuk menjadi industrinya. Jadi petani yang menanam, perusahaan sebagai offteker penjamin pasarnya, penjamin

pasarnya inilah yang nanti akan ekspor dalam bentuk tepung, tepung inilah yang digunakan sebagai bahan baku makanan. Jadilah beras, mie, jadilah dia sabun, begitu. Targetnya keluar negeri di Korea, Vietnam, China, di India, Brazil, di Malaysia, di Singapura, di Australi. Pemasarannya sudah dijamin, permintaannya banyak.

Peranan KUR dalam pengembangan tanaman porang. KUR ada, tapi belum maksimal, diharapkan ini bisa maksimal., karena perbankan masih ragu-ragu, dan sebahagian juga petani masih ragu-ragu. Makanya kalau saya prinsipnya, sudah saya mencontohkan, sudah berhasil, yang termotivasi dan mau ikut silahkan. Maka kami di Sidrap itu menyiapkan, satu ilmunya, dua memfasilitasi modal dengan skema mandiri, skema bantuan KUR kalau yang mau dan yang ketiga pasarnya. Jadi konsep hulu, onfarm, hilir iyaan begitu.

Saya memulai pertama untuk mengusulkan KUR Porang Indonesia. Inikan baru tahapan uji coba. Baru jalan sekitar 40an di Sidrap, setelah ini berhasil baru saya kembangkan, karena takut saya nanti jangan sampai gagal. Modalnya per hektar 50 juta. Takutnya nanti hasil panennya tidak sesuai dengan teori, kalau yang saya lakukan di tempat saya sudah, masuk. Nah yang saya takutkan kalau tidak sesuai, kecuali nanti kalau sudah sesuai, nah bar dikembangkan. KUR baru tahapan uji coba, kalau sudah berhasil, baru bisa di lanjutkan perkembangannya. Belum ada panen, tapi sudah ada uji coba hasilnya sudah ada 1 kg, tapi kan KUR ini kan satu tahun, jadi masih butuh waktu 6 bulan lagi untuk panen, begitu kira-kira. KUR ini sebagai bentuk bantuan yang di tawarkan pemerintah. Diuji coba dlu, tunggu hasilnya dulu, jangan terlalu banyak nanti takutnya terlalu banyak, nanti banyak yang gagal.

Secara budidaya jalan, yang kedua pemeliharaan jalan, ketiga hasil panen bagus. Nah, kendalanya hanya sebahagian masyarakat belum sadar, iyaan. Karena saya mengajari masyarakat itu, kita rubah mindset iyaan, seperti di Sidrap, dia tidak ada tambahan pendapatan, padi dan jagung sudah bagus hasilnya, cuma yang punya lahan sawah yang 5 hektar keatas. Kalau petani yang punya lahan 1 hektar ke bawah tidak bisa bikin dia kaya dan hidupnya begitu- begitu terus. Nah makanya kalau porang ini bisa ditumpang sarikan dengan tanaman apapun, dia bisa membuat orang tiba-tiba hasilnya menjadi banyak. Kalau 200 juta hasilnya per hektar kan bisa mengalahkan hasil sawah yang 5 hektar. Jadi midset petani bekerja dari tradisional menjadi modern dan dari petani biasa menjadi kaya. Itu tujuan saya, supaya di Sidrap dan di Sulsel komoditi ini, anggaplah orang ada cengkeh, ada merica, ada apa saja, dia bisa taruh tanam porang dibawahnya jadi dapat banyak, begitu.

Catatan Hasil Wawancara ke-2

**CATATAN HARIAN HASIL WAWANCARA BEBERAPA INFORMAN
PENELITIAN SKRIPSI RISKA MAULINA MUCHSEN
“ADOPSI PETANI TERHADAP TANAMAN BARU BERBASIS PROGRAM
PEMERINTAH
(STUDI KASUS PENGEMBANGAN TANAMAN PORANG DI KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG”**

1.	Nama	:	Andi Oddang S,ST
	Status	:	Kepala BBP Kecamatan Watang Sidenreng
	Asal Daerah	:	Pangkajene, Kecamatan Maritenggae, Sidrap
	Waktu Wawancara	:	Senin, 16 Agustus 2021
	Tempat	:	Kantor BBP Watang Sidenreng
	Pendidikan Terakhir	:	D4
	Umur	:	53 Tahun
	Hasil wawancara	:	
<p>Tanaman porang ada sejak 2019. Kita kan sebagai penyuluh dan teman-teman seringkan jalan lewat, ada pertanaman, kita lihat. Ini ada tanaman porang, akhirnya kita bombing bagaimana cara budidayanya, bagaimana medianya, perlu diperbaiki, ya di bentuklah lembaganya, kelompok tani. Kita kan BPP sebagai pembina kelembagaan petani, yaitu kelompok tani dan gabungan kelompok tani, sehingga kita fasilitasi ada pertanaman, ya untuk mempermudah informasi dan mempermudah mendapatkan prasarananya, akhirnya kita bentuk itu kelompok taninya semangat milenial.</p> <p>Tidak perlu izin kesini dulu menanam, petani itu bebasji. Tanaman porang awalnya , kita yang temukan, jadi kita temukan masyarakatnya ya melakukan budidaya porang, akhirnya itulah kita membimbing. Tanggapan saya mengenai tanaman ini karena ini komoditi baru, sebenarnya baru di Sidrap. Saya 2007 , 2008 saya sudah di ajak teman teman dari Kabupaten lain, jadi sudah ada dasar-dasar saya apa itu porang. Tapi itu orang balai besar pelatihan batang kaluru, kan dulu saya sering kesana, jadi fasilitator dan ada orang disana pernah mengajak saya bekerja sama untuk kembangkan ini. Cuma waktu itu kita belum terlalu respon, karena kan hanya masih individu-individu kita belum tau pemasarannya nanti.</p> <p>Setelah pak menteri ini, pak menteri petanian, ada komitmennya untuk pengembangan tanaman porang, akhirnya kita sudah fasilitasi ini dan menggenjod, memasarkan, mensosialisasikan ke masyarakat sini. Apalagi dengan Al Fatih (Peusahaan) juga membantuh masyakarat untuk mendapatkan bibit lewat baik itu bantuan, bantuan lewat gubernur, kementerian, ataukah dengan modalnya, dapatkan kredit KUR untuk</p>			

benih porang. Kami penyuluh melakukan pendampingan, baik budidayanya, mensosialisasikan dengan KURnya, pengadaan modalnya, saya juga biasanya menjadi fasilitator di Sekolah Porang. Kita juga jika kedatangan tamu disini, kita juga jelaskan, kita ada sampel-sampel porang juga, ada. Ada pembandingnya, oh ini porang, ini bukan , walaupun itu sama. Ada disana nanti bisa di foto.

Pendampingannya dengan budidaya, kan dia sudah tau, kita awal-awalnya. Awal-awalnya kan begini, dia menanam porang, banyak yang hancur. Setelah kita lihat dan amati, oh ternyata medianya. Jadi tanah dia betul olah dengan ini, dia pake kompos yang belum matang. Setelah itu, pendampingan kita, ganti media. Jangan pake kompos. Pake saja arang sekam atau abu. Itu cara kami masuk kesana. Dan setelah itu porang kan jangka panjang. Kemudian ini kan porang, komoditi, polikultur bukan monokultur artinya kan dia bisa hidup di tumpang sari dengan tanaman lain. Waktu itu saya anjurkan, untuk mendapatkan penghasilan yang cepat, istilahnya itu tanam jagung. Kemudian juga itu sebagai pelindung. Setelah satu masa selesai, masa jagung selesai. Saya kasi lagi tanaman pisang. Pisang sebagai pelindung. Akhirnya kan banyak tanaman pisang. Tahun-tahun ini, akhir 2020 pisang ditanam. Tadinya dia pakai kincir, Cuma pakai kincir ini biayanya tinggi. Masih adakan bekas-bekas kincirnya disitu, sekarang ini kan tidak pakai kincir. Jadi, cara ini, teknik-teknik ini kita masuk lihat apa yang perlu kita lakukan, itu teknik kita penyuluh, apa yang dibutuhkan itu yang kita berikan.

Kadang-kadang sekali seminggu kesana. Saya hari kemarin masuk juga, hari sabtu masuk, hari rabu masuk, waktu libur saya juga masuk. Jadi kalau dia nelpon, ketua kelompok taninya pak ade. Pak ade nelpon bilang ini ada tamu atau masuk jalan-jalan lihat, atau ada acaranya dia nelpon kesini. Sejak kita, pendampingan disitu. Sudah intens komunikasi masing-masing. Sejauh ini panen umbinya sudah, cuma dijual sebagai bibit, dia belum jual sebagai diolah. Jadi porang itu kita kan sekali beli benihnya, ada yang spora, ada katak, ada umbi.

Kalau peran penyulu terhadap petani KUR itu selalu pendampingan saja, mensosialisasikan saja ini ada program KUR. Tapi KUR untuk porang kan harus ada penjamin, penjaminnya lah yang dialihkanlah ke PT Al Fatih Porang. Saya biasa ke lokasi lahan petani KUR, lebih utama itu petani KUR. Yang dibina petani KUR, kasian kalau dia gagal. Jumlah petani KUR ada datanya didalam (Perusahaan) kalau disini belum ada. Kalau sosialisasinya kita lakukan, kalau pas pencairan dia jarang sekali kesini. Kitanya kan mensosialisasikan bahwa ini ada KUR sekian persen untuk permodalan, tapi sistem bayarnya kita tidak tau. Perjanjiannya itu (dengan perusahaan) kita tidak tau, bagaimana anunya. BPP biasanya mensosialisasikan, soal KURnya bagaimana pembayarannya kita nda tau, kan beda-beda. Kan kita hanya menyampaikan bahwa kan dibank, ada program begini- begini, sifatnya begini, jaminannya ini. Silahkan ke bank bertanya. Petani KUR sepanjang nda memaksakan diri, sesuai dengan peruntukannya kan.

Kan itu ada hitung-hitungannya, kalau ambil KUR, beli benih harus sekitar kisarannya segini, itu yang harus di kayak tugasnya adek-adek, agribisnis.

Kalau harga benihnya sekian atau bibitnya sekian ya ini sudah tidak cocok. Contohnya, harga porang basah katakanlah harga Rp. 8.000. Sekarang inikan 8.000an. Nah untuk satu tahun, satu tahun untuk naik Rp.8.000 ini, berapa harga bibit yang ideal. Kalau kayak sekarang harga bibit, sekgnya katakanlah Rp.250.000an sekarang. Ini size berapa, kalau yang kecil berapa tahun baru bisa naik, nantinya jatuhnya 8.000an. Kalau Rp. 8.000 dengan Rp.250.000, berapa selisihnya ini. 250.000 dikurang 8.000 dikali 100 persen, artinya dari Rp. 8.000 per kg ini, harga bibitnya Rp. 250.000. per kg, ini dalam 1 tahun seumpama. Itu apakah bisa tercapai. Coba gambarannya dalam 1 hektar, satu hektar itu kalau jarak tanamnya 50 cm x 50 cm. Berapa populasinya, ada 40.000 benih atau lubang tanam atau bibit dalam satu hektar. Nah sekarang kalau kita beli, benih Rp.250.000 itu size berapa, satu kgnya ini naik berapa benih. Baru kita lari ke harga nanti Rp. 8.000 harga jual kan, itu estimasi. Ada 20.000 jika jarak tanamnya 100x50 cm, ada 75x50cm, ada 100x100cm.

Kalau kita pembinaan, untuk paket bantuan ini, kemudian rekomendasi bantuan ini, maksimal 40.000 batang per hektar. 1 kg bisa 5-10 bisa dalam 3 tahun, dimulai dari sebesar kelereng. Makanya kalau seumpama, kalau kita mau bibit yang kita belinya sekgnya 5 buah atau 200 ons. Dia mampu ngak naik, kalau 5 bijikan Rp. 250.000., berarti 250 dibagi 5, jadi kena satu batangnya itu Rp. 50.000 yah. Rp. 250.000 bagi 5, Rp. 50.000 berarti satu bijinya Rp. 50.000. kalau beratnya 200 ons/0,2 kg. Rp.50.000 ini coba di bagi Rp.8.000 yaitu 6,25. Nah sekarang satu masa ini, satu tahun ini dari 200ons ini/ 0,2 kg dalam satu tahun, dia mampu ngak naik, 6,25 kg. Ini baru break even pointnya (pengembalian), dalam satu tahun. Inikan disesuaikan dengan kredit, kalau ini tidak mampu, kalau kita ini jadi dua tahun di pengembalian modalnya. Modalnya mahal. Nah sekarang ini, inilah musti orang bank, yang seperti adek-adek ini agribisnis kalau mau jadi konsultan di bank. Ini kalau ada yang minta satu tahun ini tidak masuk akal, karena dari 200gram/ons untuk naik 6kg, artinya mungkin saya satu dua bibit ada, kita ada namanya kajian, kita harus tau betul, mampu ngak 0,2 kg ini naik 6kg dalam satu periode, kan biasanya porang itu, katakanlah akhir bulan 10 kita menanam. Ini bulan 8 ini dorman, kadang disitulah ada kemarau, biasa ada kemarau satu bulan, bulan-bulan 3-4 disini biasa juga dorman, kalau ini yang panjang bulan 8,9, 10. Sekitar 2 bulan lebih. Disini lah panen katak.

Kalau kita hanya bisa handalkan umbi, ini mampu ngak. Kemudian katak. Kan dia juga dapat katak kan, kemudan ini berapa persen. Cuma biasanya dorman begini, kalau medianya jelle, ini hancur. Makanya kalau dia dorman kita angkat. Itu nanti di angin-anginkan. Setelah dia tau kan, dia tau suhu ini memungkinkan untuk dia tumbuh dia berkecambah, disitulah baru tumbuh.

Kalau dia datang bertanya, kalau ada petani datang bertanya kita akan jelaskan. Tidak ada kita sembunyi-sembunyikan soal budidaya. Makanya kemarin biasanya kita itu kalau dapat bibit, beli disana sebagian, beli juga sebagian diluar. Karena kan diluar tidak segitu, lebih murah. Didalam (perusahaan) mahal karena kan sudah sertifikasi. Sudah ada sertifikasinya kan. Cuma berpotensi bibitnya kurang baik jika diluar. Tapi selama kita beli katak, Insyaallah itu bagus, kecuali kita beli umbi itu biasanya di campur, kayak spora biasa juga tercampur, kalau katak. Kana da empat jenis umbi itu yang sama, ada iles-iles, walur, suweg, porang. Cuma porang yang mengeluarkan katak, yang lainnya ini umbi kemudian spora cara berkembang biaknya. Kalau porang katak kemudian spora. Kalau kita beli katak otomatis kita, yang terhindar dari tiga jenisnya yang tadi itu (bukan porang).

Di wilayah saya kecamatan wattang sidenreng sudah ada 500san hektar lahan tanaman porang. Dikatakan berpotensi kan tergantung medianya, nah sekarang bagaimana cara membuat media yang cocok, yang dikehendaki kayak phnya berapa, ph 6-7 kan dia cocok. Nah sekarang kan, rata-rata tanah itu kan ph 4-5, sekarang bagaimana meningkatkan. Nah waktu itu tadi pas saya dapat dia, phnya di tingkatkan pake arang sekam yang murah, nah itu kan murah dibandingkan dolomit, berapa harga dolomit, atau kaptan itu berapa harganya.

Makanya disini sekarang, saya standar penyuluhan kita yah disini, orang yang memulai, ambil dulu anu sekam, atur ketinggian 50-100cm bakar, abis dibakar, dibajak, dibajak singkat yah. Sesudah itu baru di rotari, rotari ditanam. Itu kan sudah tercampur, bagusnya itu kalau sudah dibakar, dibajak, kasi pupuk kandang atau kompos, kalau pupuk kandang kan masih lama, baru dirotari.

Dua minggu setelah itu baru kita tanam, itu standar media tanamnya, kalau budidayanya kita bantu. Apalagi ini bumihing 2019. 2019, Kita dibentuk lah kelompok taninya, 2020 dapat proyek 10 hektar untuk bantuan benihnya itu, kalau nda salah nilai proyeknya itu 300juta. Kelompok tani mendapatkan proyek dari menteri pertanian. Kalau proyek itu, bantuannya itu benih, bibitnya itu, ya sudah ada penanaman diberikan bantuan untuk menambah areal pertanaman. Kelompok tani semangat milenial itu yang jelasnya sekitar 20an, pada awal-awalnya pada 2019. Keanggotaan tersebut di semangat milenial bisa bertambah, anggota kelompok tani itu bisa bertambah. Keanggotaan itu tetap di daftar kesini, masuk nanti di kelompoknya itu, daftar kesini. Apalagi, kita input namanya simultan, jadi sistem informasi penyuluhan pertanian. Jadi data kelompok tani itu ada di simultan, beserta nama-namanya, luas arealnya juga ada. Nah simultan itu pentingnya apalagi nanti bisa disesuaikan dengan RRDKK namanya itu permohonan permintaan bantuan pupuk subsidi.

Jadi kita BPP itu atau penyuluh pertanian itu, membina kelembagaan petani, itu sudah tidak dipisahkan. Kelembagaan petani itu, kelompok tani dan Gapoktan. Kelompok tani semangat milenial adalah kelompok

tani khusus tanaman porang. Kelompok tani yang beralih, kelompok tani jagung banyak yang minta arealnya dikonversi ke porang. Jadi kelompok tani jagung beralih dan nada KUR. Itu tidak masalah karena bisa tumpang sari dengan jagung. Kalau ada petani yang misalkan tanam jagung minta diubah ke porang, atau sawah. Kalau sawah lain, susah. Tidak karena sawah dengan ini arealnya beda. Kalau sawah kelompok tani padi, arealnya yah sawah. Ini tidak bisa diganggu gugat, petani sawah untuk tanam porang. Bukan beralih sebenarnya, artinya bisa tumpang sari seperti petani kebun, yang pisang atau petani jeruk atau petani mete, untuk ke porang tidak masalah. Kalau areal padi diubah keporang apa namanya kita menganjurkan itu belum berani. Porang itu minimal 2 tahun, dua periode. Kalau 2 periode kan, 1 periode 8 bulan, dia istirahat sekitar 2,4 bulan begitu. Dormansi yah.

Pendapat saya mengenai pengembangan porang di sini yah sangat jelas layak. Kita anjurkan, untuk menambahkan areal. Saya disini sudah, pengembangan areal disini sekitar 1500 h, tadinya sudah 500 areal kan. Jadi kita areal yang penanaman jagung itu, kita sasaran itu untuk tumpang sari porang.

Jadi saya disini dan teman-teman kita sistem penyuluhan kita itu, menganjurkan ke petani itu, bagaimana supaya sumber pendapatan ini ada cabang-cabangnya dan beraneka ragam. Contoh sumber pendapatan sehari-hari, seperti ada yang tanam kangkung, kan itu tinggal dijadwal kan, kangkung kan 2 minggu, tinggan dijadwal begini, bedengan ini begini hari hari ini, kan di dalam kita lihat itu. Katakanlah juga musiman kacang panjang, kacang panjang kan disitu juga, ke Makassar itu ada beberapa persen tempat, ada sawi juga. Jadi ada tanaman jangka pendek, ada tanaman jangka panjang dan ada musiman. Jadi begitulah cara kita memberikan dalam satu areal ini dipersilahkan menanam berbagai macam sehingga sumber pendapatan itu tadi.

Kalau porang kan jangka panjang, katakanlah 3 tahunan, 2 sampai 3 tahunan. Kalau musiman jagung. Porang ini sudah ada standarnya, kementerian pertanian sudah ada mengeluarkan juknis, dan itu kita sampaikan seperti ini tadi, jarak tanamnya itu berapa, itukan sesuai dengan ilmunya, maksimal yah jarak tanamannya segini, sudah ada sumber bibitnya begini yang bagus. Pedomannya aada, ph tanah sekian. Kita membina petani berdasarkan standar kementerian pertanian, dan kita ada uji coba, pengalaman ini, yang begini, kedalamannya saja itu, kalau terlalu dalam itu juga tidak bisa tumbuh. Jadi ini katakanlah kepadatan tanah saja itu sudah berpengaruh.

Di BPP itu mencatat produksi porang mestinya kita ada, cuma kan belum ada yang panen, sekian dapatnya per hektar kita belum ada, semangat milenial kan sudah panen katak. Porang diekspor kan baru rencana, yang jelas sekarang ini masalah pasar, kan itu pasar international tentu pemerintah juga harus menggenjot pasar local, seperti kreasinya yang ada di banyuwangi, itu bakso porang. Saya setuju dengan pendapatnya presiden, jangan ekspor dalam bentuk umbi, paling

tidak setengah jadi. Kalau masyarakat kita kan sudah sampai chips lah, chips dijual ke eksportir itu sudah lumayan. Masyarakat tinggal difasilitasi bagaimana belajar nanti, pencuciannya, bagaimana merajang menjadi chips, belum dibina karena masih focus ke di budidaya, kalau pasca panen belum. Teman-teman juga disini belum dilatih, belum dapat dilatih secara ini yah, kita juga masih otodidak yah. Budidaya belajar dikemnterian pertanian kemudian kita uji coba disini, walaupun tidak seberapa yang penting kita sudah kenal, oh ini, ini namanya ini. Kita uji coba, karena kalau kita tidak uji coba disini, kita tidak bisa adu argumen. Ad pengalaman harus. Orang yang beradu argument itu, itu kan sudah ada pengalamannya.

Porang yang jelaskan kalau memang bagus produksinya tinggi, kalau harga jualnya dibandingkan yang lain lebih tinggi kan artinya menjanjikan pendapatan. Masyarakat kita itu kan, selalu apalagi tujuan pemerintah itu kan, meningkatkan pendapatan tujuan akhir, dari pendapatan menjadi kesejahteraan masyarakat. Siapa sih yang tidak mau sejahtera, makanya semua yang melihat komoditi, tentu memilih komoditi itu dipertanian disesuaikan dengan nilai jual akhirnya. Kalau ini yang lebih mensejahterakan orang kan memilih itu. Seperti didalam kan (perusahaan) ada yang menanam cabai, ada yang menanam bawang, kan lebih menjanjikan menurut dia, dan penguasaan teknologinya itu yang dia laksanakan. Kalau budidaya porang ini harga tadi Rp.8.000, kalau beras kan sekarang hanya Rp4.500 ini gabah. Kalau gabah dalam 1 hektarnya sekitar 7 ton, kalau ini sekitar berapa ton (porang), Jadi penyuluh itu, selalu mencari ini, biaya produksi kemudian hasil panen. Minimal ada gambaran disini, seperti padi katakanlah per hektarnya berapa biaya produksinya, maksimal panennya berapa, kira-kira ini berapa keuntungannya, porang itu bagaimana, cabe itu bagaimana. Apalagi kalau agribisnis ini lebih tau ini. Ada hulu, onfarm, offarm, hilir, sistem penunjang ada kebijakan pemerintah, insfarstruktur, teknologi, apakah itu teknologi hasil, teknologi budidaya, informasi juga.

Agribisnis yah harus kuasai setiap sektor komoditi. Pengusaha yah agribisnis, tinggal seorang pengusaha harus kuasa ih ini, kuasai ini subsistem semua dalam satu jenis. Saya kayak kita penyuluh, tidak bisa kita disini saja menganjurkan budidaya porang. Dimana beli bibit, dimana dijual kita harus tau. Kayak hilir, ini saja hilir satu saja kalau bisa masuk ke KIMA, cari yang pembeli disini, kan bisa cepat kaya, kan sudah tau sumbernya sudah ada diSidrap, sumber ada di kabupaten lain Sinjai, dia beli ini berapa, katakanlah chips, berapa, kemudian harga dari chips dari bahan mentah berapa persen penyusutan. Dari bahan bakukan di iris-iris pasti kana da penyusutannya. Berapa penyusutannya ini, berapa itulah tingkat harga beli, hitung-hitung pedagang kan.

Agribisnis inikan juga disiplin ilmu, satu ekonominya, satu ilmu pertaniannya. Jadi syukur sekali orang yang biasa kuasai agribisnis karena dia disiplin ilmu. Cuma kita harus banyak belajar budidaya juga yah. Kalau agribisnis kuasai semua hulu sampai hilir. Kalau mau jadi pegawai bank ini tadi berapa potensi gram menjadi kg dalam satu

	<p>tahun, jadi kalau orang mengajukan kredit pasti tau ini tidak mungkin misalkan. Jadi penentu kebijakan disini , ini memungkinkan atau tidak, seperti petani mau mengajukan kredit KUR, membeli ini ini ini, yah ini memungkinkan ngak untuk membayar, apakah tidak memberatkan dia. Paling tidak banyak kajiannya atau banyak penelitiannya tadi. Biasa juga ada dinas pertanian Cuma kita perpanjangan tangan dari dinas, dinas pertanian, program dari pusat disini. Untuk sementara ini kita belajar otodidak disini. Belum ada pelatihannya yang disediakan pemerintah , masing-masing belajar otodidak.</p>		
2	Nama	:	Sumiati S.P,M.M.
	Status	:	Office Manajemen
	Asal Daerah	:	Desa Tallumae
	Waktu Wawancara	:	Senin, 16 Agustus 2021
	Tempat	:	Kebun Porang, Desa Tallumae, Sidrap
	Umur	:	28
	Pendidikan Terakhir	:	S2
	Hasil wawancara	:	
	<p>Saya bekerja disini, kalau tanggal 21 ini, sudah 2 bulan pas. Prosesnya kerja disini sebenarnya, saya punya platform disini namanya itu sociopus. Sociopus Indonesia. Kita kana da kerja sama, khususnya porang. Jadi kebetulan bapak kenal saya (Syaharuddin Alrif) dipanggil untuk bantu-bantu disini.</p> <p>Jadi kalau misalnya pertanyaan pertama apa itu katak porang. Sebenarnya katak porang itu umbi daun, dipangkal daun. Kemudian nah, unsur apa yang menjadikan katak ini punya harga, Jadi kalau mau kita bicara kenapa katak itu punya harga yang mahal, karena kan dia sebagai bibit. Kalau bibit memang diporang itu, memang kalau nilai yang paling mengeluarkan banyak biaya bibit. Dll itu kan tidak terlalu mahal. Karena kenapa, kita cuma satu kali bermodal di bibit. Kalau misalkan tahun kedua , tahun ketiga, dan seterusnya itu kan kita sudah punya, bibitnya sendiri. Kita sudah produksi sendiri dari katak tadi. Makanya kenapa mahal yah.</p> <p>Nah, kemudian sudah berapa petani menjual katak porang ada sekitar, disini ada 46 petani sudah menjual semua sih. Sudah menjual katak. Jadi kalau misalkan dia sudah melewati siklus pertama, tahun pertama, berarti, sudah menjual katak dari tahun 2019. Katak itu kan setiap satu siklus dia sekitaran 5 sampai 6 bulan masanya pasti itu kan panen katak. Dijual kemana, dijual ke gudang. Nah harganya langsung saja, harganya itu, kan kita biasanya belinya Rp. 120.000., tapi disini mitra, mitra petani, maksudnya perusahaan yang modali petani seperti lahan dll. Makanya kenapa bagi dua. Kalau misalkan kataknya harganya Rp. 120.000 dibagi dua. Jadi Rp. 60.000. Nah caranya bagaimana, jadi disini misalnya, dikantor kita catat juga, buat juga seperti RABnya petani.</p>		

Itu, misalnya petani mau tiap 3 bulan, misalnya kana tau ada acara seperti kemarin, mau lebaran, terus petani-petani mau ambil uangnya untuk uang belanja, boleh tuh. Dikasi langsung uang berapa, harga kataknya. Langsung dikasi uangnya, pada saat butuh.

Jadi kan misalnya harusnya 2 hari sekali panen katak, nah itu kan 2 hari sekali panen katak, harusnya kan kalau menurut ini yah, jadwal nasional dari bulan 4 sampai bulan 9. Nah dari bulan 4 sampai bulan 9 itu, menurut aturan perusahaan kan beda-beda, kalau kita disini dianjurkan 2 kali sehari. Kalau misalkan 2 kali sehari. Panennya kan tidak mungkin banyak kan, dikumpul sedikit demi sedikit, biasanya ada sekilo, 2 kg, 3kg, 4 kg dan 5kg. Jadi petani simpan saja dulu. Nanti di catat berapa di gudang terus di bawa kesini. Nah kalau PT Al Fatih Porang cara kelola katak tersebut, misalkan sudah terkumpul digudang. Kita kan treatment. Walaupun misalnya katak ini bukan hanya dari sini, dari luar misalnya dari sentra sentra produksi dari bulukumba maros. Kita tetap ada perlakuan. Perlakuaannya itu yah begitu, misalkan di jejer, tidak biarkan di tumpuk-tumpuk begitu. Untuk menghindarkan berjamur, ditreatment lah, dikasi perasa tumbuh, dikasi deterjen/misalkan sunligt. Sesuai dengan SOP perusahaan sini disini. Nah karena perusahaan itu punya SOP masing-masing. Misalkan gudang apa, kantor apa atau apa. Kemudian divisi-divisi lain beda-beda semua SOPnya. Jadi yah berdasarkan disitu.

Nah kemudian setelah disitu kan, ada misalnya beli bibit , kayak misalnya dimasukkan ke pembibitan untuk petani baru, dikasi lagi , distok bibit, misalnya mau ambil bibit yang sudah tumbuh, kayak gitu kan, yah disuplay lagi bibit dari sini. Jadi, pokoknya tidak ada yang kosong , pokoknya berganti, yah pokoknya rotasi terus. Supaya tidak kosong.

Katak dibeli oleh perusahaan, Perusahaan menjual lagi bibit tersebut. Betul, Jadi perusahaan misalnya anda seperti saat ini, ada permintaan dari dinas-dinas. Nah kita kan maksudnya sudah di tunjuk sebagai supliyer bibit lah di Indonesia Timur yah, karena kan baru ada dua yang dikeluarkan sertifikan untuk varietas bibit ini porang. Yang pertama Madium kan yang kedua disini, di Sidrap itu. Nah kalau misalnya, ini kan namanya Madium 1 kalau disini SS1. Nah, kita baru kemarin keluar, maksudnya baru tahun ini keluar. Nah review medium satu kan yang pertama, kita yang kedua. Makanya kenapa di Indonesia timur kita yang ditunjuk oleh kementerian sebagai untuk pengadaan bibit, untuk dinas dinas Kabupaten, Nah itu karena bersertifikasi kalau tidak bersertifikasi kan gimana yah. 50 persen faktor keberhasilan tanaman itu kan dari bibit. Makanya kenapa harus tersertifikasi. Jadi bibit ini dijual untuk pengadaan ke dinas dinas, dijual ke petani lain, disini hampir sih dikirim ke seluruh Indonesia .Selama saya ada disini sepengetahuan saya, banyak yang beli, baik itu dalam jumlah kecil yah misalnya 1 kg, 2 kg. Misalnya pengadaan-pengadaan bukan sebenarnya mitra kita. Tapi kan pas kesini mau jadi mitra. Jadi kita sebagai penjamin offteker.

Jadi kenapa porang itu tidak kita panen di awal, semakin kita simpan semakin besar buahnya, berarti semakin jumlah maksudnya jumlah kgnya, jumlah uangnya ini pasti semakin mahal. Itulah sebenarnya alasan pertama. Sebenarnya alasan yang paling masuk akal sebenarnya, kenapa. Kalau misalnya kita tanam katak. Itukan maksudnya kecil kan, kecil, misalnya kita panen sekitar 1 tahun, musim pertama. Misalnya belum cukup sekilo. Harusnyakan maksimalnya, jika pengolahan tanahnya bagus dapat sekg lebih. Kalau tahun pertama. Tapi yang paling masuk akal sebenarnya kandungan glukomanan yang kita butuhkan. Kandungan glukomanannya belum cukup, belum matang lah ceritanya. Itu baru dibawah 45 %. Kalau misalnya dia sudah dimusim kedua sampai musim ketiga, dia 45% keatas. Kan yang dibutuhkan disini kan glukomanan, itu sih. Tapi banyak orang yang tidak tahu. Petani yang kamu tanya bahkan tidak tahu. Sebenarnya itu alasannya. Kenapa kita harus tahan-tahan dulu, tidak boleh panen. Karena itu. Kandungan glukomanannya, persennya didalam umbi itu.

Jadi toh kalau misalnya, perlu ditanya apa bedanya misalnya porang dengan umbi-umbi lain, biasanya kan di tanya seperti itu, ada porang dan kerabat kerabatnya. Ada kan namanya suweg, iles-iles, walur, toh. Yang ini sebenarnya ada dua ratus species. Tapi yang kita tau sebenarnya ada 4 yang orang tau. Kenapa kita memilih porang karena kandungan glukomanan porang yang paling tinggi. Kalau yang lain Cuma 0- 25 % paling mentok.

Jadi musim pertama itu sudah terbentuk umbi, cuma kandungannya lebih meningkat jika ditanam lagi ke musim berikutnya. Semakin besar juga buahnya kan. Kalau misalnya, kita tidak terlalu butuh apa-apa, mending simpan-simpan dulu.

Hubungan perusahaan dengan kelompok tani dan bukan petani anggota kelompok. Oke, jadi kan sebenarnya disini, datanya sudah ada, ada petani satu, petani kedua, dan disusul petani ketiga yang sekarang. Nah, kalau misalnya, petani pertama, kedua, ketiga. Itukan hubungannya dengan perusahaan benar-benar bukan hanya mitra tapi memang hubungannya perusahaan yang punya lahan, yang sebenarnya perusahaan yang modali semuanya. Yang petani 1,2, dan 3 ini. Nah pokoknya kita semua perusahaan yang kasi modal, mereka cuma bekerja begitu. Nah kalau misalnya, ini petani-petani dikatakan anggota kelompok tani milenial, berarti kalau dia masuk kelompok tani milenial, beda lagi kayak bantuan dan sebagainya. Petani 1,2, 3 ini anggota kelompok tani semangat milenial, semua. Yang membedakan petani ini, petani 1,2,3 adalah tahun menanamnya.

Petani pertama itu tahun 2019, Petani kedua tahun 2020, petani ketiga ini yang baru tahun 2021. Dia beda-bedanya persiklus. Tapi semua termasuk anggota kelompok tani, Jadi keanggotaan kelompok tani ini berubah-ubah. Hubungannya dengan petani lain bukan anggota kelompok tani. Kita kan sebagai penjamin kan *off taker*, berarti kita sebagai lembaga penjamin perusahaan, perusahaan penjamin sebagai syarat untuk keluar dana KUR dari pemerintah, begitu. Jadi sebenarnya

persyaratan adanya perusahaan sebagai penjamin itu kita yang misalnya kayak yang talangi lah petani-petani diluar ini, misalnya yang di sinjai, kemudian yang disulbar, pokoknya 2 provinsi inilah di Sulawesi Selatan dan di Sulbar. Nah itu hanya sebagai istilahnya syarat untuk keluarnya dana KUR. Nah kemudian juga kita memang yang fasilitasi petaninya, kita yang turun memfasilitasi petani, misalnya jumlah pencairan dananya, berapa cairnya itu tergantung, misalnya berapa hektar dia mau. Kita disini perusahaan, kita cuman bukan dalam bentuk uang tapi dalam bentuk bibit, kita kasi bibit, kita kasi pupuk, sama pestisida.

Jumlah KUR yang diterima petani misalnya Rp.50.000.000 yang tercatat di Perusahaan 49.500.000 kalau itu potongan administrasi. Kalau itu terpotong bukan dari perusahaan tapi dari perbankan. Sebenarnya itu kalau menurut ini yah dari yang saya baca kemarin, Itu sebenarnya nda ada karena sudah dipotong memang. Tapi nda tau kenapa bisa terpotong segitu lagi. Padahal sebenarnya tidak ada potongan kayak gitu. Ini kan kemarin pengajuan KUR saya ikut anunya toh, Nah misalnya kayak dari 10 juta hingga 50 juta itu, yah sudah adami akumulasi per debiturnya, misalnya sektor produksinya, misalnya pendapatannya 700jt. Nah bunganya 6 % pertahun. Kemudian nah kalau bermasalah yah kita perusahaan penjamin yang bantu. Itu yah sepengetahuanku kayak gitu.

Jadi KUR itu salah satu pendorong yah, maksudnya beberapa petani kan sebenarnya tidak mampu, budidaya yang banyak karena yah harus di biyai begitu. Sebenarnya pemerintah, untuk kedepannya bukan hanya KUR sih, bahkan memang nanti ada bank pertanian seperti Negara-negara maju. Memang perintah presiden langsung, namun kedepannya ada bank buka sepertikan misalnya bank syariah, bank pertanian nanti ada. Memang khusus untuk pertanian, supaya lebih maju.

Keterlibatan pemerintah dalam pengembangan porang ini, nah sebenarnya tanaman super proritas, berarti kalau dia super prioritas, berarti mulai dari kementerian yah yang membuat semacam kayak alur penanaman porang ini sendiri. Jadi pemerintah ini tidak serta merta, buat kayak satu program, tanpa di ini sebelumnya, tanpa diperhitungkan sebelumnya. Nah ada misalkan jangka panjangnya, bagaimana. Nah Nanti saya kirimkan bagaimana sih rolematenya porang ini 5 tahun kedepan, sudah ada. 5 tahun kedepan ini role matenya misalnya 2020-2024. Ada capaiannya. Berapa, rolemate budidaya porang itu, dimana sentra produksinya itu tentunya di Jawa Timur, berarti hampir seluruh di kecamatan,kecamatanannya yah, Jawa Tengah, Jawa Barat. Kemudian Daerah istimewa Yogyakarta, Sumut, kemudian Banten, Sulawesi Selatan itu Gowa, Pangkep, Sidrap, Soppeng, Sinjai, Luwu, Maros. Konsep pengembangan porang kayak gimana, nanti saya kirimkan ke email ini semua. Objek capaiannya 100.000 hektar.

Nah keterlibatan langsung dari kementerian tentunya langsung disupport langsung dengan alat-alat pertanian, kemudian pengadaan

bibit, pokoknya mulai dari hulu sampai hilirnya. Pokoknya di fasilitasi mulai dari hulu hingga hilirnya. Berarti kalau mulai dari hulu mulai dari apa yah istilahnya, mulai dari saprodi, sarana produksi, ada alsintan, kemudian onfarmnya, kemudian setelah itu di hilirnya kayak gimana yah tentunya pokoknya sampai benar-benar jadi barang atau produk industri. Kan kalau perusahaan cuman, kita itu kalau perusahaan untuk porang sebenarnya di PT Alfatih Porang ini tinggal pabriknya, karena kan sudah ada perkantoran. Nah sudah ada ini onfarmnya dibelakang. Onfarmnya, lahan kan. Sarana produksi lengkap, kemudian alsintan modern, yah tinggal agroindustri, ada gudang. Agroindustri apa, nah agroindustri ini pengolahannya, jadi butuh pabrik. Pabriknya ini InsyaAllah tahun ini sudah ada.

Nah setelah pabrik ada tiga produk, nah yang pertama dalam bentuk chips, kenapa maksudnya dibagi ada chips, ada tepung, ada glukomanan, karena sesuai dengan permintaan pasar global. Misalnya kan kita sekarang ada 17 negara yang minta produk porang ini, Nah misalnya China, China itu kan dia, butuhnya Cuma chips karena mereka akan kelola sendiri kan, kemudian Negara lain Pakistan, India, Itali. Negara-negara itu, misalnya butuh tepungnya, nah jadi mereka sendiri yang faksinasi menjadi pangan. Kalau misalnya Negara-negara lain yang butuh glukomanannya, yah kita ekspor dalam bentuk glukomanan, karena kan satu, misalnya 6 kg umbi basah itu cuma 1 kg chips. Sebenarnya menyusut sekali kan, karena kan ada enzimnya. Maksudnya kalau suhunya panas kayak disini, dari rate 24-25 derajat, berarti itu cepat susut. Kalau misalnya disimpan sampai satu bulan, itu kan bisa susut sampai 25-50 persen. Nah makanya kenapa, ada misalnya, ada namanya retaxi, retaxi berapa persen mulai dari kotoran dan lain sebagainya, kayak misalnya saya menjual, ada potongan beberapa persen, karena mulai dari penyusutan, kemudian dari kotorannya, dan kemudian dari potensi untuk berjamur, dll sebagainya itu kan dihitung. Makanya kenapa ada potongan. Terus itu juga rugi dong perusahaan kalau tidak dihitung seperti itu caranya.

Nah seperti itu juga misalnya dalam bentuk umbi basah kemudian ke chips, tepung sama glukomanan, Nah itu kana da berapa persentase, misalnya ada 6 kg umbi basah ke umbi kering. Misalnya dari chipsnya ini ke tepung berapa kg. Begitupun tepung difraksinasi menjadi glukomanan. Makanya kenapa harganya beda-beda. Contohnya harga porang basah kan itu dari Rp.7.500 sampai Rp.8.000 kan. Nah kalau misalnya yang kering, berarti sudah distandar 60ribuan, kalau misalnya dichips kan, kalau misalnya ke tepung lagi 170-200ribuan keatas. Lebih mahal lagi kalau sudah jadi glukomanan. Kalau sudah jadi glukomanan itu antara \$50-60, itu sudah pake dollar. Tentunya yang jelas dari dinas tinggal ikut aturan kementerian sih. Balai penyuluhan yah sama.

Seberapa jauh youtube berperan sebagai channel petani dalam adopsi porang ini sebenarnya kan kita juga punya youtube yah kan, sebenarnya bisa, bisa belajar otodidak, petani sebenarnya bisa, maksudnya apa yang kita lakukan disini, tentunya itu yang kita jelaskan

	<p>di youtube. Nah setiap orang, setiap perusahaan sih punya metode, metode masing-masing, makanya kenapa misalnya PT Alfatih kita kan media tanamnya beda, karena kan maksudnya kita disini pake arang sekam. Di sekolah porang biasa kita memperlihatkan cara menanam porang melalui youtube, tapi petani itu kan walaupun diperlihatkan di media lebih baiknya praktek langsung. Dia learning by doing maksudnya dia dijelaskan yah praktek juga disitu. Sudah banyak chanel chanel menjelaskan tentang porang kemudian itu petani mempraktekkan secara langsung.</p> <p>Untuk perusahaan belum ada pemasaran umbi, sebenarnya kita tidak pasarkan juga sih tapi kan dipersiapkan unttuk pabrik, Jadi belum ada pengolahan umbi di pabrik. Disini rencananya akan ditanam sampai musim ke tiga.</p>		
3	Nama	:	Andre Ade Alrif
	Status	:	Ketua Kelompok Tani Semangat Milenial dan Direktur PT. Al Fatih Porang Indonesia/Petani Porang
	Asal Daerah	:	Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Sidrap.
	Waktu Wawancara	:	Selasa, 17 Agustus 2021
	Tempat	:	Kebun Porang Desa Tallumae
	Hasil wawancara	:	
	<p>Semua petani disini sudah jual katak ke Perusahaan, kurang lebih 49,7 hektar. Katak itu kurang lebih s1/2 ton, sekitar 500san kg untuk tahun ini. Kalau yang tahun lalu 461kg , yang tahun kemarin. Dari petani awal. Katak yang dijual perusahaan kurang lebih Rp.300.000. Dalam 1 kg itu kalau katak yang tidak di sortir itu rata-rata antara 200 sampai 250 biji per kg. Jumlahnya itu tergantung besarnya dan jumlahnya sebenarnya. Katak ada ditanam dijual kepetani da nada juga di sediakan untuk pemerintah sebagai pengadaan. Jadi pemerintah mengadakan kegiatan kita sediakan sendiri. Itu namanya pengadaan, dibeli oleh pemerintah untuk pengadaan.</p> <p>Apa hubungannya PT Al Fatih Porang dengan semaangat milenial, PT Al Fatih Porang ini berdiri untuk mengurus segala sesuatunya sekolah porang. Kalau kelompok tani itu sebenarnya tidak ada hubungan, antara PT Al Fatih Porang dengan semangat milenial, cuma karena kelompok tani semangat milenial adanya di bendoro sini yang bernaung, artinya lokasinya disini, disini didirikan PT Al Fatih Porang sendiri. Jadi menurut spesifiknya itu tidak ada. Bekembangnya perusahaan ini dari kelompok. Tapi kalau masalah urusan bibit itu permohonan UPB Semangat Milenial. Bukan kelompok tani semangat milenial. UPB, kalau PT Al Fatih Porang dengan UPB semangat milenial itu kaitannya sangat erat. UPB itu usahha perdagangan bibit/ penangkaran benih. Artinya perusahaan anak cabangnya ini adalah UPB semangat milenial. Jadi Induknya PT Al Fatih Porang, anak</p>		

perusahaannya UPB semangat milenial. Tapi kalau kelompok taninya nda ada hubungan. UPB itu tersendiri. PT itu perusahaan besar, jadi PT ini ada punya anak cabang lain, namanya UPB untuk bibit. Jadi yang menangani masalah bibit disini. Bukan atas nama PT Al Fatih Porang, tapi UPB semangat milenial. Jadi urusan beli bibit itu bukan urusan PT Al Fatih Porang, tapi dia mengetahui bahwasanya apa yang dikeluarkan UPB semangat milenial, PT Al Fatih Porang harus tau. Makanya antara hubungannya dengan Al Fatih Porang dengan UPB semangat milenial ini erat begitu. Kalau UPB itu atas naman perseorangan, saya sendiri.

Awalnya berjalannya usaha ini dari kelompok tani, diadakan bantuan bibit apa dan sebagainya, maka berjalannya waktu terlahirnya perusahaan. UPB, setelah terbit aktanya UPB, UPB itu melahirkan lagi perusahaan terbatas atau perseroan terbatas. Jadi yang mau diangkat ini, yang paling mudah adalah perusahaan. Terlahirnya perusahaan ini maka UPB menunjuk marketnya, sekaligus mengelola manajemen-manajemen yang ada disini.

Kelompok tani itu yang diurusi kelompok tani masih tetap kebun, masih tetap perkebunan. Kelompok tani sebagai pembudidaya. Nanti hasilnya , hasil panennya kelompok tani semangat milenial ini di beli oleh UPB. UPB yang melabel. Al Fatih Porang yang melempar penjualannya marketnya. Jadi UPB satu, saya atas nama ketua kelompok tani, saya atas nama UPB, saya direktur PT Al Fatih Porang. Ada petani 1, 2, dan 3 .Kita buka 3 tahap. Tahap pertama 17 hektar lebih, terus yang kedua 10 hektar lebih, dan tahap ketiga yang dibelakang kurang lebih 28 hektar. Saya terdaftar di petani kedua, sebenarnya saya bertani sejak awal. Tapi di sini perusahaan, saya tidak terdaftar sebagai petani pertama karena saya sebagai ketua saja.

Umbi tanaman porang belum di panen karena disini kan masih tahapan uji coba, menunggu industrinya, kalau seumpamanya kita panen , kemudian di jual diluar berarti sia-sia kan perjuangan. Nah orang china yang mematok hasil keringat kita sendiri, sedangkan persiapan untuk pabrik, kita juga siap. Dan salah satunya juga kita ditunjuk sebagai penangkar benih, karena kita di tunjuk sebagai penangkar benih, makanya kalau kita panen, dimanaki lagi mau ambil benih. Sebagai penangkar benih itu makanya umbi didalamnya ini kita simpan sebagai tahapan persiapan benih. Perusahaan bermitra sekalin kelompok tani, ada petani KUR, yang ada pengadaan pemerintah tadi untuk kelompok tani yang mendapatkan pengadaan dari pemerintah tapi ambil bibitnya dari sini. Itu otomatis menjadi mitra.

Awalnya belajar dari youtube hanya dilihat cara penanamannya, setelah itu dari orang-ke orang, ternyata hanya satu hektar belajar di youtube. Belajar di youtube untuk hanya cara penanamannya, menandai saja setelah itu sudah, masing-masing mengeluarkan kreativitas, berinovatifmi selanjutnya. Petani-petani disini belajar dari youtube hanya pertamanya ji.

Keterlibatannya balai penyuluhan yang ini mengajari pembenihan, masalah kualitas benih sebagainya dari balai, kita berdiskusi, penyuluh

	<p>sering datang kesini, yang BBP tinggal di telpon, kemarin dia ada. Kemudian kalau dinas kabupaten tidak pernah. Kabupaten diundang pun tidak datang, tidak ada sama sekali, waktunya dimasukkan bantuan dari kementerian pertanian. Bantuannya ke kelompok tani semangat milenial. Keterlibatannya dalam hal adminitrasi, keterlibatannya itu yah, dia hanya mengurus adminitrasi, kalau teknik budidaya sampai saat ini, belum ada keterlibatannya sama sekali. Tapi kalau masalah adminitrasi, kita juga tidak bisa melangkahi. Masalah pengadaan kah, bantuan-bantuan tidak mungkin. Tapi kalau masalah teknik budidayanya, mulai itu petani disini. Tidak ada dari luar. Karena ini kan varietas baru. Penyuluh pun biasa ada yang tidak paham. Membudidaya bagaimana, karena dia tidak bisa bedakan, antara iles-iles ,walur,suweg,porang. Banyak bantuannya dari kementerian pertanian, mendukung, bantuannya dari pasarnya apanya dan sebagainya. Sarana, prasarannya, banyak. Mendukung seluruh kegiatan dari porang ini. Karena sudah menjadi program pemerintah superprioritas pemerintah Indonesia.</p> <p>Sejauh mana KUR menjadi faktor pendorong untuk petani menanam porang, mungkin dari sosialisasi ke sosialisasi dia ada daya tariknya untuk menanam. Karena waktu awalnya itu menanam, musim hama itu semua tumbuhan tumbuhan kena hama kecuali porang. Artinya kena porang tapi tidak terlalu berat hamanya, mungkin disitu daya tariknya mereka. Memang ada kendala modal juga, modalnya besar, dalam satu hektar modalnya besar. Setelah adanya KUR petani yang tidak punya modal, bisa menanam karena sudah ada KUR.</p>		
4	Nama	:	Haryono
	Status	:	Petani Porang/Anggota Kelompok Tani Semangat Milenial
	Asal Daerah	:	Baranti, Kecamatan Baranti , Sidrap.
	Waktu Wawancara	:	Kamis, 19 Agustus 2019
	Tempat	:	Kebun Porang Desa Tallumae
	Hasil Wawancara	:	
	<p>Jadi hasil porang itu terdiri dari katak, umbi dan spora porang. Jadi ada tiga produksi dihasilkan oleh tanaman porang, kemudian produksi jika dikelola dengan baik cukup menjanjikan, bahkan diantara semua analisa usaha tani , semua komoditas dapat dikatakan bahwa tanaman porang, memiliki nilai lebih, daripada ditanaman lain. Kemudian selanjutnya, bagaimana yang perlu saya sampaikan juga, bagaimana tanggapan pemerintah tentang pengembangan tanaman porang. Yang pertama sesungguhnya, pemerintah mengapresiasi seluruh masyarakatnya. Stakeholdernya yang mengembangkan tanaman porang, oleh karena tanaman porang ini berbagai macam peruntukannya, satu dapat dijadikan sebagai sumber bahan makanan yang bisa menggantikan posisi beras,subtitusi beras yang merupakan makanan pokok orang Indonesia pada umumnya, bahkan</p>		

tanaman ini dikhususkan sebagai tanaman dunia pada umumnya.

Kemudian nilai ekonominya tanaman porang ini kalau sekarang kita hitung, dari katak saja satu kgnya itu, harga dari produsen petani sekitar Rp.100.000-150.000 satu kilo katak, sedangkan umbi untuk sementara kisaran Rp.8.000-12.000 untuk sekarang karena sering adanya fluktuasi dan kondisi serta kematangan tanaman ini ditinjau dari segi arandemen yang dikelola di pabrik sehingga sering ada fluktuasi tapi tidak merugikan, sesungguhnya tidak akan merugikan. Kemudian, satuannya tadi kan itu 8ribu kalau umbi, katak 100-150ribu, kalau spora 500-1 juta satu kilo. Jadi tiga luaran dari produk tanaman ini semuanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi terutama itu. Spora itu lebih mahal oleh karenanya jumlahnya juga lebih banyak, jadi satu kg bisa 6.000-7.000 biji per kg. Kalau katak itu bervariasi, kalau katak super itu kisaran hanya 40-45 biji. Kalau medium biasa 100 sampai 150 biji. Kalau mini itu bisa 300 sampai 500an biji per kg, artinya bijinya lebih kecil, lebih ringan, nah itu. Prinsipnya harga yang saya katakan, semua yang saya katakan tadi itu, tergantung jumlah dan beratnya tergantung dari besarnya. Apakah itu katak berukuran super, yang dikatakan super itu, itu yang paling besar, minimal 200gram-300gram itu super. Dibawahnya medium itu dan lainnya.

Kemudian saya singgung tadi masalah tanggapan pemerintah, bahkan setelah diketahui porang ini memiliki nilai ekonomi tinggi, maka pemerintah dalam departemen pertanian telah turun tangan. Turun tangan dalam artian hal mengawal komoditas ini, baik dari segi mutunya, maupun dari segi jumlah, kuantitas dan kualitas itu merupakan harapan pemerintah, tetap kita pertahankan untuk merebut pasar internasional. Karena ini sesungguhnya banyak di gemari bangsa-bangsa maju, bangsa-bangsa luar. Itu dari kementerian pertanian, bahkan kementerian pertanian mengkonekkan kita petani dengan lembaga keuangan, artinya apa, petani pada saat sekarang hampir, lebih besar membutuhkan bantuan dalam pengembangan, oleh karena tanaman ini membutuhkan investasi besar. Tapi disisi lain, investasi besar, pendapatan Insya Allah akan lebih besar pula hingga B/C rasionya itu 1- 4 bahkan jika dikelola dengan baik bisa 8. B/C rasio itu kan 1 sudah dikatakan layak.

Kalau beli katak porang petani itu, ini pertama PT Alfatih Porang yang diberi kewenangan bahkan diharapkan dia sebagai penampung porang. Semua porang yang ada diluar Jawa. Sudah diberi amanah sebagai off taker, artinya dia mengumpulkan hasil porang yang dihasilkan masyarakat yang berada diluar Jawa. Untuk pabrik duluan di Jawa dibandingkan Sulawesi Selatan, tapi sudah ada 5 pabrik, yang selama ini hanya dia bisa operasionalnya jalan, satu bulan dua bulan setelahnya itu istirahat lagi, kenapah, bahan baku tidak cukup.

Katak ini pada dasarnya sebagai persiapan perbanyak tanaman, perluasan tanaman, memang diharapkan bahwa spora katak, bahkan umbi kecil merupakan bahan tanaman untuk pengembangan lebih luas lagi. Sampai sekarang ini kewalahan kita melayani, meladeni para

peminat untuk tanaman ini. Oleh karena hampir, saya bicara Sulawesi khususnya, hampir seluruh Kabupaten di Sulawesi Selatan ini pada khususnya pada demam katak, pada demam porang. Katak itu pada saat ini belum cukup, belum cukup dibandingkan dengan kebutuhan yang kita akan penuhi, bahkan diluar provinsi sudah mengharapkan katak dari PT. Al Fatih Porang, karena PT. Al Fatih Porang sudah ada legalisasinya , kemudian berupa sertifikasi benih, yah mereka sudah berhak mengeluarkan katak kemanapun dengan dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang sertifikasi itu , begitu.

Petani yang mampu, mampu dalam pola mandiri bisa saja langsung membeli bahan tanaman PT. Al Fatih Porang, apakah dia dalam bentuk katak, apa kah dia dalam bentuk spora, walaupun dia dalam bentuk umbi. Jadi AL Fatih Porang dalam pemegang amanah ini harus melayani petani-petani yang membutuhkan, yah membutuhkan. Belum ada menghasilkan spora , itukan spora nanti tahun ketiga, tahun pertama baru menghasilkan katak, tahun ketiga katak bisa juga umbi, tahun ketiga menghasilkan spora sekaligus bisa membongkar umbi. Siklusnya sudah habis, umbinya sudah bisa diproduksi, sudah bisa di prosesing. Disini ada benih katak, ada juga benih umbi , jadi hampir semua lahan yang dikelola secara langsung oleh PT. AL Fatih Porang dengan mitra, berbagai petani, itu dijadikan bibit, semua produk disini dijadikan bibit. Karena kita diharapkan menjadi supliyer benih di Indonesia Timur, bahkan di Indonesia merupakan supliyer benih dengan benih bermutu. Untuk menjaga mutu dan kualitasnya ini, dikembangkanlah pertanaman yang dimitrakan dengan petani- petani.Kita harap.

Umbi belum dipanen ditunggu sampai musim kedua,sebenarnya kalau kita berhitung, ini porang pada tahun pertanam sudah bisa dipanen, namun produksi yang kita capai itu paling tinggi 2 kgan dalam satu musim. Kalau satu musim katakanlah 8-9 bulan. Kalau dilanjutkan 2 musim atau 2 siklus itu bisa capai 4kg sampai 7kg. Lalu dilanjutkan lagi investasi menabung ditanah sampai tahun ketiga bisa mencapai 7kg keatas sehingga kalau dikalkulasi dari populasi 20.000 dikali saja 5kg sudah 100 ton. 100 ton dikali Rp.12.000 atau Rp.10.000 sudah satu koma, itu analisis usaha taninya sehingga bagi yang sebenarnya bagi yang mampu, petiklah sampai musim ketiga. Kalau cepat dibutuhkan pendapatan nyatanya petiklah pada musim pertama.

Walaupun sebenarnya disini agak berbeda dengan petani yang menerima bantuan pemerintah (KUR) diharapkan panen ditahun pertama karena sistem perjanjian kreditnya sampai satu tahun. Ada tenggang 1 tahun artinya 3 bulan sudah panen bisa dilunasi pinjamannya sesuai perjanjian. Tapi masyarakat lain, yah harapan kita dengan pemahaman tadi , semakin tahun berkembang sampai diperihara 3 tahun, nilai ekonominya naik.

Yang pertama hubungannya perusahaan dengan kelompok tani bahkan sasaran PT. Al Fatih Porang adalah kelompok tani yang memiliki lahan ada kesesuaian pengembangan tanaman porang, utamanya lahan kering, yah lahan kering. Kenapa di harapkan PT. Al Fatih Porang

berhubungan eratlah, koordinasi langsung dengan kelompok tani , memperhatikan sistem pembinaan, sistem pembinaan karena oleh kelompok itu sebagai wadah kerjasama, sebagai kelas belajar, sebagai memperpendek mata rantai informasi, Oleh karena walaupun petani-petani non menerima bantuan misalnya, sepanjang dia mengambil benih di PT Al Fatih Porang itu juga tanggung jawab PT. Al Fatih Porang. Kalau tidak berkelompok misalnya, perorangan tetap juga, dengan mengambil benih disini, di suplay benihnya dari PT. Al Fatih Porang, didata sebagai petani mitra. Pada akhirnya produknya diharapkan kembali disini. Kenapa diharapkan petani , maupun kelompok tani , penerima KUR atau tidak penerima KUR masuk di PT Al Fatih Porang, oleh karena PT Al Fatih Porang nanti, InsyaAllah bulan 10 kalau tidak ada halangan kalau tidak ada halangan melintang, pabrik yah , processing produksi, InsyaAllah sudah bisa kami saksikan. Sudah ada disini.

Sejauh mana KUR menjadi faktor pendorong petani untuk menanam porang yang pertama petani KUR yang sekarang kita bina, yang mendorong untuk kembangkan porang, yang pertama bahwa mereka mengerti, mengetahui prospek komoditas ini. Karena kami disini sebelum dikembangkan secara massif di suatu wilayah atau tempat maka diharapkan dulu pembekalan edukasi dulu disini, makanya ada sekolah porang yah. Agar semua petani-petani kita ilmunya berkembang bukan menanam karena kelatahan , dia menanam karena rasio pikiran dan pengamatan yang ada di kebun ini. Tidak mendengar dan hasilnya baru langsung menanam. Tapi dia menanam ada pengetahuan dan ada kenyataan yang dia lihat bahwa tanaman porang bagus di kembangkan. Faktor pendorong KUR sebenarnya hampir porang atau sebagian besar yang datang disini, yang punya keterbatasan finansial untuk investasi tanaman porang, karena tanaman porang yang mahal adalah benih. Itu benihnya hampir 30 juta sampai 40 juta. Untuk mengadakan uang 40 juta, 30 juta di petani biasa, petani-petani kita ,orang tua. Spontanitas 30-40 juta sangat susah, mungkin saja ada modalnya lebih daripada itu, begitu. Dan diharapkan nanti kedepannya sudah tidak usahmi ada pinjaminnya. Makanya kita beri motivasi kepada mereka, silahkan dipelihara dengan penuh semangat, komoditasnya, agar benih yang dihasilkan merupakan asset bapak dalam pengembangan porang selanjutnya. Tidak lagi membutuhkan bantuan dana KUR, yang merupakan beban kepada petani.

Kalau petani KUR kita bikin komitmen bersama bahwa perjanjian kredit itu 1 tahun paling tinggi, sehingga pemetikan tanamannya, diharapkan panen pada tahun pertama. Karena sudah dihitung panen pertama sekian, kali sekian sudah mampu menyelesaikan KURnya bahkan kataknya saja sudah bisa menyelesaikan KURnya. Karena katak itu, satu pohon minimal 1 bisa sampai 20 biji satu batang. Satu super, medium tiga yah, yang kecil-kecil itu banyak karena morfologi dari pada tanaman porang itu tiga tangkai, tiga tangkainya setiap satu tangkai di tengah itu menghasilkan super. Ujung tangkai satu dua tiga itu

menghasilkan medium. Yang kebelakang tangkai ranting kedua itu menghasilkan katak kecil. Tapi semuanya bisa dijadikan benih. Cuma ada teorinya, semakin besar benih yang ditanam semakin berpeluang memberikan produksi yang banyak dan semakin besar pertahanan daripada tanaman itu terhadap faktor penghambatnya, yakni hama dan curah hujan.

Untuk petani KUR petani harus panen pada siklus pertama. Harus dipanen. Jadi umbi harus dipanen, memang itulah kesepakatan kita, karena sebelum KUR ini dilepas bahwa pemetikan tanamannya hasil, pada tahun pertama bulan 8 atau 9. Baru bulan 8 sekarang, bulan 9 nanti, bulan 10 sudah mulai pengembalian. Cuma namanya pengembalian, apa setengah atau berapa itu ada ketergantungan mungkin, nanti ada pertemuan ulang dengan pihak perbankan. Mungkin ada semacam usulan dari PT Al Fatih Porang karena tidak semua petani bisa dikatakan berhasil 100%, yah tidak mampu misalnya secara menyeluruh mengembalikan dananya dari umbi. Mungkin ada perpanjangan, kita serahkan nanti bagaimana kebijakannya.

Hasil panen petani KUR dijual ke Perusahaan, dibawah kesini. Jadi kita itu punya mekanisme, uang tidak pernah diterima petani. Semua dalam bentuk natural. Dan kontrolnya ada semua di perbankan. Uang juga tidak diterima disini. Nanti kita lapor mengambil benih sekian dengan harganya, pupuk sekian harganya baru dicairkan direkening. Jadi petani itu memperoleh dana KUR dalam bentuk tunai, kecuali pengolahan tanah. Uangnya langsung dari perbankan yang berikan. Dengan dibukakan rekeningnya tersendiri. Jadi kita tidak ada campur tangan dengan pemberian uang. Bukan PT Al Fatih Porang yang ambil uang baru disimpan di transfer ke petani.

Kalau nanti petani KUR pada saat pemetikan hasil, semua hasil produksinya dikirim kemari, dengan harga yang sudah disepakati bersama atau tergantung harga yang berlaku. Dari total harga petani A misalnya itu tidak dibayar langsung oleh PT Al Fatih Porang. Di rekening dia masuk. Jadi tidak ada transaksi uang langsung. Sedangkan uang petani di transfer ke perbankan. Karena ada tingkan kekhawatiran kita, kewaspadaan kalau itu kita laksanakan di organisasi PT Al Fatih Porang. Ada kemungkinan kemungkinan yang kekhawatiran kita kecelakaan terjadi, bisa petani yang celaka oleh penjahat penjahat lain. Bisa juga uang itu mengakibatkan kecelakaan orang-orang perusahaan. Jadi tidak ada sama sekali itu kita tangani semua pake jasa bank yang kita gunakan disitu. Pemberian sarana jasa bank, hasil produksi jasa bank, artinya gini timbangannya ada disekian uangta direkening. Ambil di rekening (rekening masing-masing petani), itulah perjanjian kita dengan perbankan. Jadi sudah ada tertulis SOPnya bahwa hasil produksi petani dikirim ke PT Al Fatih Porang timbang kali serahkan ke rekening, ambil di rekening, begitu.

Kalau misalnya ada petani KUR gagal di musim petama, ada dua kegagalan. Yang pertama gagal oleh karena alam. Yang kedua gagal oleh karena petaninya misalnya. Yang jelasnya bahwa dana KUR ini

harus dibayar, itu yang pertama. Yang kedua ada pertimbangan-pertimbangan selanjutnya. Tentu kalau bencana alam misalnya, akan diberikan kemudahan-kemudahan yang diberikan petani. Tidak serta merta ambil uang dengan waktu yang disepakati harus tuntas. Jadi istilahnya tidak ada pendapatan, itu tidak mengangkat harkat martabat petani, itu hanya menurunkan. Jadi semua sudah terpikit itu, apa resiko, semua sudah dipikirkan semua. Makanya kita melaksanakan begini. Malah pernah kita ditawari PT Al Fatih Porang yang merupakan penyalur dunia oleh kementerian, tetapi pemikirannya banyak yang kita pertimbangkan risikonya sehingga kita pake jasa perbankan. Perbankan semua. Satu musim itu perjanjian kita dengan penerima KUR itu harus selesaikan pinjamannya. PT Al Fatih Porang sebagai offteker ini akan membantu memberikan pertimbangan yang tidak memberatkan kepada petani KUR.

Petani ini setelah diakumulasi total yang diterima dalam bentuk natural maupun bentuk uang tunai (biaya tenaga kerja) itu pinjaman petani. Ini dikembalikan pada siklus satu. Tanaman sudah berumur 8,9 atau 10 bulan. Harus dikembalikan, harus digali dulu semua keseluruhannya. Karena yang tidak masuk produksi dihitung sebagai umbi bahan tanaman, semua ada harga. Dana KUR tidak ada cicil-cicil. Karena kita juga kasi, tidak juga cicil setelah porang diterima. Dia hanya nanti membayar setelah panen. Selama tenggang waktu 8 sampai 9 bulan. Tidak ada apa-apa. Jadi tidak ada juga nyicil. Tidak sama KUR biasa. Kita terima 1 juta biasanya kita cicil 110 ribu per bulan. Ini KUR Porang khusus. Jadi nanti kamu mengembalikan dana yang kamu pinjam setelah berhasil, setelah pemetikan hasil, begitu. Begitu ceritanya masalah pengembalian KURnya.

Petani yang belajar lewat youtube dapat dikatakan sebagai faktor pendorongnya petani untuk menanam, bisa ya. Komunikasi sekarang kan sudah lancar, jadi belajar di youtube, di media-media lain itu lebih bagus lagi. Maksudnya hanya perlu berhati-hati oleh karena sering saya perhatikan apa di youtube ada perbedaan-perbedaan, mungkin referensi yang mereka gunakan berbeda dengan yang kami gunakan. Ada perbedaan misalnya. Hampir rata-rata petani disini sudah mengenal melalui media (youtube) namanya porang. Untuk mempertajam pengetahuannya, mencerahkan apa yang dia tau. Disini dia sudah kesini datang, kekita datang. Saya juga melihat channel youtube untuk melihat tanaman porang, biasanya yang saya mau tau di youtube, saya membandingkan apa yang dilaksanakan Paidi yang maestro porang, yang milyader. Apa yang dilaksanakan Paidi itu tidak jauh dengan apa yang kita laksanakan. Dia juga menanam di tanah.

Kami juga menanam di tanah. Yang jelasnya bahwa tanaman apapun juga yang dikehendaki tanah yang baik, baik tingkat kesuburannya. Karena ini tanaman umbi, yang punya akar serabut, memerlukan tanah yang gembur yang baik untuk medianya. Medianya baik, tanamannya juga bagus. Jadi saya punya semacam himbauan, kalau mau berhasil menanam tanaman porang berikan maunya tanaman

porang. Sama keluarga, kalau mauki disuka keluarga, berikan maunya.

Keterlibatan Balai Penyuluhan, Dinas Pertanian Kabupaten Dan Kemeterian disini, saya mau ceritakanki bagaimana komoditas ini disini. Komoditas tanaman yang ada di Indonesia itu leding sektornya adalah di departemen pertanian di breakdown ke provinsi. Tugasnya kepala dinas pertanian provinsi, bagian teknis kebijakan dari tingkat gubernur. Ke Kabupaten dalam artian dalam hal ini katakanlah Sidrap, tanggung jawab komoditas ini dari segi struktur maupun pengembangan, baik komoditasnya, lahannya, masyarakatnya adalah dinas pertanian, disini. Itu kalau kita bicara dari segi sistematika penanaman komoditas.

Jadi Al Fatih Porang dalam hal ini, sudah melaksanakan koordinasi, komunikasi dari pemerintah dinas setempat. Baik di kebijakannya maupun dipelaksanaan teknisnya. Yang seperti kita singgung tadi sebenarnya ini kita kembangkan tanaman porang yang merupakan tanaman mahkota Indonesia dan superprioritas pengembangan oleh presiden. Harusnya dinas yang bersangkutan lebih berkoar daripada kita. Keterkaitannya dengan sasaran yang akan dicapai pemerintah kita yang lebih besar. Hubungannya bagus-bagus, hanya banyak yang menanggapi karena beda perahu, paham. Beda perahu dengan dinas. Kamu golkar, saya P3, paham toh. Kalau seperti itu bukan ke pak bupatinya, yang banyak adalah konco-konconya yang ada diluar. Yang tidak mampu, tidak tau, yang tidak mampu membaca masa depan bangsa ini bahwa semua kita satu, baik golkar, baik merahnya, baik kuningnya, semua satu. Itu memang tanggung jawab. Itu individunya. Dari sentral lintas sektoral, tidak ada, harus banyak kesini, harus banyak mengetahui. Itu juga perlu kita angkat bahwa komoditas porang ini, memerlukan tanggung jawab secara komperehensif semua. Stake holder yang terlibat semua karena tanaman ini, betul betul akan menjanjikan masa depan bangsa, masa depan rakyat dalam segi pendapatan sekaligus dalam segi kebutuhan bahan pokok makanan yang sehat. Hanya saja itulah informasi-informasi yang ada bahwa bersebrangan, memang bersebrangan menurut orang, tapi saya tidak, tidak melihat seperti itu. Cuma jalur untuk berkuasa berbeda tapi sistem yang harus kita lakukan harus satu, bahwa kita ini adalah pelayan masyarakat. Kebetulan saya ini pernah di dinas, sebentar 32 tahun. Makanya ini adinda, ananda yang masih mudah, saya kan masih mudah, ilmu saya mungkin sudah banyak terlupa. Seperti ananda ini yang sebentar lagi jadi pemimpin, minimal pemimpin diri sendiri, ya pemimpin rumah tangga. Kalau perlu pemimpin di Negara.

Kalau penyuluhnya sering juga tukar menukar informasi, memberikan juga informasi, banyak kita memberikan informasi. Saya juga pernah kedinas, kebetulan teman-teman semua sampai saya katakan, karena dia bertanya bagaimana porang. Itu yang saya mau kekamu karena saya rakyat sekarang, bagaimana porang. Artinya apa, sudah terbalik, komoditas itu hak dikuasi oleh instansi pembina, kita ini sebagai masyarakat penerima informasi. Bahkan saya ajari semua disitu namanya porang, saya bilang kenapa tidak saya dibayar, saya ajar.

Kementerian keterlibatannya, yang pertama keterlibatannya, perhatiannya, cukup sangat besar. Yang pertama sudah dua kalinya datang disini. Pertama pada waktu panen pertama, itu yang kedua dalam rangka memasyarakatkan program pemerintah porang tanaman mahkota, porang pengembangan superprioritas, dan wallet. Bahkan menteri jadi pematernya. Makanya PT Al Fatih Porang ditunjuk sebagai supliyer benih, sebagai pusat ilustrasi para petani, sekaligus offteker. Offteker komoditas. Dan H. Syaharuddin Alrif saya mau informasikanki, pertama, kalau dia sebagai petani berprestasi di Indonesia tentang tanaman porang. Dan kedua dia sebagai ketua umum pembudidayaan tanaman porang processing dan bisnis. Ketua umum di Indonesia. Yang ketiga perusahaan ini diberikan diberi lisensi ekspor dunia. Dia pegang lisensi Ekspor dunia. Jadi semua nanti pabrik-pabrik disini memakai lisensi ini kalau ekspor hasil industrinya, hasil processingnya.

Makanya apa yang kita katakan ini pemerintah harus turun tangan, yah harus. Karena ini Sidrap. Tanaman ini merupakan maskotnya Sidrap. Saya katakana seperti ini karena barusan ada komoditas yang direktur pada turun (ke Kebun) Untuk dikatakan porang dikabupaten lain benar, seperti Gowa ada, Sinjai ada, Maros ada, Bulukumba ada dll. Hanya saja yang lebih marak mengangkat ke permukaan, kebetulan ada di daerah ini. Makanya merupaka objek kunjungan. Hampir semua kepala dinas provinsi tingkat satu, sudah pada datang disini. Kepala dinas kabupaten tingkat 2 sudah pada datang disini. Bahkan ada kepala dinas tidak tau namanya porang. Kemudian belajar tentang tanaman porang.

Mau tau bagaimana ceritanya ini perusahaan, lebih panjang lagi wawancaranya bagi kaya pengalaman dan pengetahuan. Ini PT Al Fatih Porang awalnya dia hanya sebagai kelompok tani semangat milenial. Kebetulan, yang namanya Syaharuddin Alrif itu melihat di media bahwa ada tanaman yang hasilnya tinggi, pengelolaannya mudah, pasarnya tersedia. Dan dia bisa berkembang di wilayah subtropis dan terpikirlah dia dilahan lahan disini coba dikembangkan. Setelah dikembangkan,dialog-dialog terus, direktur pada turun. Yang awalnya tidak yakin dan tidak percaya. Baru tanaman ini tumbuh dengan baik. Kesimpulannya tanaman ini bisa tumbuh di daerah Sidrap. Dengan perlakuan-perlakuan yang dikehendaki tanaman dan bisa memberikan hasil yang maksimal. Bisa sampai 3-7kg yang di capai sehingga dengan demikian perhatian pak menteri, orang Sidrapkan pak menteri, ibunya orang rapping, bapaknya orang Makassar. Makanya dikembangkanlah, seterlah di lihat menteri ada pak dirjen dirjen, diberi arahan untuk dikembangkan secara baik dan benar. Maka pada waktu panen perdana disitulah beberapa permintaan yang diperoleh, sebagai offteker, sebagai supliyer benih, sebagai pemegang lisensi. Itu perusahaan Al Fatih Porang terbentuknya. Harapan PT Al Fatih semua kabupaten bisa kembangkan tanaman porang.